

**PENGARUH PENGGUNAAN *GOOGLE SCHOLAR*, *YOUTUBE*,
KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN MOTIVASI DIRI DALAM
PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP PENINGKATAN
LITERASI DIGITAL PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**AJENG NURYATNA
NPM 1813031032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN *GOOGLE SCHOLAR*, *YOUTUBE*, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN MOTIVASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Ajeng Nuryatna

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2018 sampai dengan 2020 yang berjumlah sebanyak 205 Mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 67 orang yang didapatkan menggunakan pengambilan sampel *non probability sampling* dan menggunakan metode *purposive sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan mengumpulkan informasi langsung dari informan pertama dengan media kuesioner. Perhitungan menggunakan olah data SPSS dengan hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar dan Motivasi Diri dalam pembelajarn *Online* Terhadap Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung dengan kadar determinasi sebesar 97,8% dan 2,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar, Motivasi Diri, Literasi Digital.

ABSTRACT

EFFECTS OF USING GOOGLE SCHOLAR, YOUTUBE, LEARNING INDEPENDENCE, AND DEEP MOTIVATION ONLINE LEARNING FOR IMPROVEMENT DIGITAL LITERACY IN EDUCATIONAL STUDENTS LAMPUNG UNIVERSITY OF ECONOMICS

By

Ajeng Nuryatna

This study aims to determine the factors that influence the increase in digital literacy in Economics Education Students at the University of Lampung. This study uses associative research with a quantitative approach. The population of this research is Lampung University Economics Education Students from 2018 to 2020 with a total of 205 students. The sample used was 67 people who were obtained using non-probability sampling and using purposive sampling method, which means the technique of determining the sample with certain considerations. Data collection uses primary data by collecting information directly from the first informant using questionnaires. Calculations use SPSS data processing with the result that there is an effect of using Google Scholar, YouTube, Learning Independence and Self-Motivation in Online Learning on Increasing Digital Literacy in Economics Education Students at the University of Lampung with a determination level of 97.8% and 2.2% influenced by factors others that were not examined in this study.

Keywords : Google Scholar, YouTube, Independent Learning, Self-Motivation, Digital Literacy.

**PENGARUH PENGGUNAAN *GOOGLE SCHOLAR*, *YOUTUBE*,
KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN MOTIVASI DIRI DALAM
PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP PENINGKATAN
LITERASI DIGITAL PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

AJENG NURYATNA

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN *GOOGLE SCHOLAR*,
YOUTUBE, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN
MOTIVASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE*
TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DIGITAL
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ajeng Nuryatna**

NPM : **1813031032**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870804 201404 1 001

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19930713 201903 1 016

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

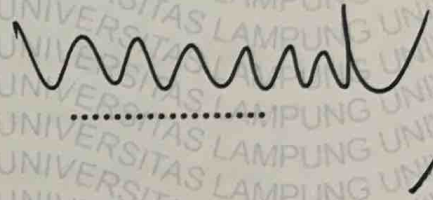
Ketua : Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Suroto, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Nurdin, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Februari 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: kip@unila.ac.id, laman: <http://kip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Nuryatna
NPM : 1813031032
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 3 Februari 2023


FD FB5AKX285639292
Ajeng Nuryatna
1813031032

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ajeng Nuryatna dan biasa disapa dengan panggilan Yatna. Penulis lahir pada tanggal 23 Maret 2000, merupakan anak pertama dari Bapak Yatno dan Ibu Siti Nurjanah. Penulis berasal dari desa Candra Mukti, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu TK Permata lulus pada tahun 2007, Sekolah Dasar di SD N 02 Sukadana Pasar lulus pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama di SMP N 01 Tumijajar lulus pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas di SMA N 01 Tumijajar lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melalui jalur pendaftaran SBMPTN masuk pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Penulis merupakan Mahasiswa yang aktif berkegiatan dalam organisasi BEM Fakultas KIP dan Himpunan Mahasiswa IPS pada sepanjang semester satu hingga tiga. Pada tahun 2021 penulis mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Jaya Sakti Kabupaten Mesuji. Pada tahun 2022 penulis mengikuti kegiatan magang mandiri di Pascasarjana Universitas Lampung sebagai pembantu admin prodi dan resepsionis. Hingga pada tahun 2023 penulis telah melakukan Seminar Hasil dan melakukan Ujian Komprensif pada 03 Februari 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Yatno dan Ibu Siti Nurjanah

Yang dengan tulus, ikhlas, dan sabar mendidik, membesarkan, dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

Adiku tersayang, Agam Nuryatna

Terima kasih untuk saudara ku, atas keceriaan dan semangat serta rasa saling melengkapi. Terima kasih sudah menjadi salah satu penyemangat dalam menyelesaikan masa studiku.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini. Aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam. Semoga Allah selalu meridhoi kehidupan Bapak/Ibu.

Sahabat - sahabatku

Terima kasih untuk segala tangis, canda, dan tawa yang pernah terlukis dihidupku dan segala kenangan yang pernah kita jalani. Semoga kelak kita bisa bersua kembali dengan versi terbaik kita masing-masing.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

**"Investasi paling penting yang bisa kamu lakukan adalah untuk dirimu sendiri".
(Warren Buffett)**

**"Salah satu cara melakukan pekerjaan yang hebat adalah dengan mencintai apa yang kamu lakukan".
(Steve Jobs)**

**"Kepercayaan akan diri sendiri adalah rahasia utama untuk sukses".
(Carl Rogers)**

**"Teruslah bermimpi, teruslah bermimpi, bermimpilah selama engkau dapat bermimpi! Bila tiada bermimpi, apakah jadinya hidup! Kehidupan yang sebenarnya kejam".
(R. A. Kartini)**

**"Pada saat-saat tergelap kita, kita harus fokus untuk melihat cahaya".
(Aristoteles.)**

**"Tak apa bersedih hari ini, yakinlah akan ada kebahagiaan yang tidak terduga dahsyat bahagianya kelak jika kita bersabar"
(Ajeng Nuryatna)**

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehinggapenulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan *Google Scholar, YouTube, Kemandirian Belajar dan Motivasi Diri dalam Pembelajaran Online* pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”**. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., semoga kita mendapat Syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan arahan dan

motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Ibu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan-Nya.

8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas semua bimbingan dan saran Bapak selama ini, terima kasih untuk semua motivasi serta dukungannya selama ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan serta selalu dimudahkan dalam segala urusan.
9. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing I yang sudah memberikan saya banyak pengalaman dan bersedia membimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi, memotivasi saya agar terus semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam segala urusan serta selalu dalam lindungan-Nya.
10. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih bu atas kesabaran dan penjelasan yang mudah dimengerti ketika Bapak membimbing. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam segala urusan serta selalu dalam lindungan-Nya.
11. Terima kasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Drs. Nurdin, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, S.Pd., M.Pd. I., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Rahmadiani Putri, S.E., M.Pd.
12. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung.
13. Teruntuk ketiga orang tuaku Bapak Yatno dan Ibu Maziyah, serta Bapak Anton Wijaya, terima kasih Ayah dan Ibu sudah melahirkan, membesarkan, dan mendidikku serta mendoakanku dalam setiap perjalanan hingga detik ini. Terima kasih selalu memberikan semangat kepada anak perempuan satu-satunya, terima kasih sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk keinginan dan kebutuhanku, terima kasih

atas segala perhatian dan kesabaran serta pengorbanan bahkan perjuangannya yang amat luar biasa. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur dan dimudahkan dalam segala urusannya serta selalu dalam lindungan-Nya.

14. Teruntuk Adiku satu-satunya Agam Nuryatna, terima kasih sudah menjadi saudara laki-lakiku yang menyenangkan sekaligus menyebalkan. Semoga adik jadi anak yang berbakti kepada Ibu dan Ayah.
15. Teruntuk sahabat-sahabatku Santuy Squad x Gabut Squad, Ety, Pipeh, Yola, Oca, Diwa, Iki, Aulia Jors. Terima kasih telah mengisi hari-hari ku semasa kuliah, terima kasih sudah memberikan banyak kenangan entah itu sedih, senang, ataupun gabut hehe. Sebuah kebahagiaan bisa menjadi sahabat kalian. Semoga kalian sehat selalu dan tercapai segala cita-cita, aamiin.
16. Teruntuk teman-teman yang selalu ada sejak aku belum dewasa, Yaya, Dela, Ira, Engkur, Gatot, Kiki, dan Wildan. Terima kasih sudah bersedia menjadi Sahabat dan selalu mendukung dan menyanyangiku sepanjang waktu.
17. Teruntuk teman-teman kost KHR, Galuh, Nopang, Pipeh, Yola. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih atas segala suka dan duka selama tinggal bersama.
18. Teruntuk Kenda, Terima kasih selalu memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan studiku, terima kasih sudah memberikan waktu sehingga masa-masa kuliah semester akhir yang sangat membosankan menjadi lebih berarti. *You know, you are someone special to me.*
19. Teruntuk Andi, Dani, Gilang, Fikri, Adi, Bambang dan keluarga besar Pendidikan Ekonomi 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah memberikan pengalaman dan memori yang luar biasa, terima kasih atas kebersamaan dan kekompakkannya selama ini.
20. Untuk adik-adik angkatan 2019. Terima kasih sudah menyemangati, semangat juga untuk kalian skripsiannya.
21. Teruntuk teman-teman KKN Universitas Lampung tahun 2021, Julio, Pipah, Ety, dan Uswa.

22. Teruntuk orang-orang baik, yang sangat berjasa dalam hidupku, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung. Terima kasih telah menguatkan. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan balasan Rahmat dan HidayahNya atas kebaikan bagi kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 03 Februari 2023

Penulis

Ajeng Nuryatna

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
1. Secara Teoritis	13
2. Secara Praktis	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	15
A. Tinjauan Pustaka	15
1. Peningkatan Literasi Digital.....	15
2. <i>Google Scholar</i>	20
3. <i>YouTube</i>	25
4. Kemandirian Belajar	28
5. Motivasi Diri	31
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	47
III. METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan.....	49
B. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	51
C. Teknik Pengambilan Sampel	52
D. Variabel Penelitian	53
1. Variabel Bebas (Independent Variable).....	53

2. Variabel Tidak Bebas (<i>Dependent Variable</i>)	53
E. Definisi Konseptual Variabel.....	54
F. Definisi Operasional Variabel	56
G. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Kuesioner	60
2. Wawancara.....	60
3. Dokumen	60
H. Metode Analisis Data.....	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas	68
I. Uji Persyaratan Analisis Data	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Homogenitas.....	70
J. Uji Asumsi Klasik	71
1. Uji Linearitas	71
2. Uji Multikolinearitas.....	72
3. Uji Autokorelasi	73
4. Uji Heteroskedastisitas.....	74
K. Pengujian Hipotesis	75
1. Regresi Linear Sederhana	75
2. Regresi Linear Berganda.....	76
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
A. PEMBAHASAN	78
1. Deskripsi Lokasi Penelitian (Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung)	78
2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	80
B. Gambaran Umum Penelitian.....	81
C. Deskripsi Data.....	81
1. <i>Google Scholar</i> (X_1)	82
2. <i>YouTube</i> (X_2).....	84
3. Kemandirian Belajar (X_3)	86
4. Motivasi Diri (X_4).....	88
5. Peningkatan Literasi Digital (Y)	91
D. Uji persyaratan Analisis Data	93
1. Uji Normalitas	93
2. Uji Homogenitas.....	94
E. Uji Asumsi Klasik	95
1. Uji Linieritas Garis Regresi.....	95
2. Uji Multikolinearitas.....	96
3. Uji Autokorelasi	97
4. Uji Heteroskedastisitas.....	98
F. Uji Hipotesis	100
1. Uji Hipotesis Secara Parsial	100
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	105
G. Pembahasan.....	107

1. Pengaruh Penggunaan Situs <i>Google Scholar</i> Terhadap Peningkatan Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung..	107
2. Pengaruh Penggunaan <i>YouTube</i> Terhadap Peningkatan Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	109
3. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Peningkatan Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	112
4. Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Peningkatan Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	114
5. Pengaruh Penggunaan Situs <i>Google Scholar</i> , <i>YouTube</i> , Kemandirian Belajar, dan Motivasi Diri dalam Pembelajaran <i>Online</i> Terhadap Peningkatan Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung..	116
H. Keterbatasan Penelitian.....	118
V SIMPULAN DAN SARAN	120
A. Simpulan.....	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar pertanyaan Literasi Digital berdasarkan hasil kuesioner.	10
Tabel 2 Penelitian yang relevan.....	34
Tabel 3 Tabel populasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	50
Tabel 4 Perhitungan jumlah sampel untuk responden, 2021	52
Tabel 5 Definisi operasional variabel	58
Tabel 6 Skor kuesioner skala Likert	60
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Literasi Digital.....	63
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Google Scholar	64
Tabel 9 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan YouTube	65
Tabel 10 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Kemandirian Belajar	66
Tabel 11 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Motivasi Diri	67
Tabel 12 Daftar interpretasi koefisien r	69
Tabel 13 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	69
Tabel 14 Daftar Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	79
Tabel 15 Deskripsi Distribusi Frekuensi Variabel Google Scholar.....	83
Tabel 16 Kategori Variabel Google Scholar	84
Tabel 17 Deskripsi Distribusi Frekuensi Variabel YouTube	85
Tabel 18 Kategori Variabel YouTube.....	86
Tabel 19 Deskripsi Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar	87
Tabel 20 Kategori Variabel Kemandirian Belajar	88
Tabel 21 Deskripsi Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Diri.....	89
Tabel 22 Deskripsi Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Diri.....	90
Tabel 23 Deskripsi Distribusi Frekuensi Variabel Peningkatan Literasi Digital ..	92
Tabel 24 Kategori Variabel Peningkatan Literasi Digital.....	93
Tabel 25 Hasil Uji Normalitas.....	94
Tabel 26 Rekapitulasi Uji Homogenitas	95
Tabel 27 Hasil Uji Linearitas	95
Tabel 28 Hasil Uji Multikolinearitas	96
Tabel 29 Hasil Uji Autokorelasi.....	98
Tabel 30 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	99
Tabel 31 Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	99
Tabel 32 Hasil Uji Hipotesis Variabel Google Scholar	100
Tabel 33 Koefisien Regresi Google Scholar (X1) terhadap Peningkatan Literasi Digital (Y)	101
Tabel 34 Hasil Uji Hipotesis YouTube.....	101

Tabel 35 Koefisien Regresi YouTube (X2) terhadap Peningkatan Literasi Digital (Y).....	102
Tabel 36 Hasil Uji Hipotesis Kemandirian Belajar	103
Tabel 37 Koefisien Regresi Kemandirian Belajar (X3) terhadap Peningkatan Literasi Digital (Y).....	103
Tabel 38 Hasil Uji Hipotesis Motivasi Diri	104
Tabel 39 Koefisien Regresi Motivasi Diri (X4) terhadap Peningkatan Literasi Digital (Y)	104
Tabel 40 Uji Hipotesis Google Scholar (X1), YouTube (X2), Kemandirian Belajar (X3), Motivasi Diri (X4) Terhadap Peningkatan Literasi Digital (Y).....	106
Tabel 41 Koefisien Regresi Google Scholar (X1), YouTube (X2), Kemandirian Belajar (X3), Motivasi Diri (X4) Terhadap Peningkatan Literasi Digital (Y)....	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Data sebaran perkembangan Covid-19 hingga 2022	4
Gambar 2 Persentase Pemahaman Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung	6
Gambar 3 Data Pengguna <i>YouTube</i> untuk Pembelajaran <i>Online</i>	7
Gambar 4 Data Pengguna Situs <i>Google Scholar</i> untuk Kegiatan Pembelajaran <i>Online</i>	8
Gambar 5 Halaman Utama pada situs <i>Google Scholar</i>	23
Gambar 6 Model teoritis pengaruh variabel X1, X2, X3 ,X4 terhadap Y	47

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi memudahkan para penggunanya untuk dapat saling bertukar informasi dan pengetahuan. Sumber informasi dan pengetahuan ini dapat diakses darimana saja, termasuk dengan berbagai *platform* dan situs *internet* yang ada. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya pengguna *internet* telah menyediakan banyak alat yang dapat digunakan dalam berseluncur menjelajahi dunia *internet* secara tidak terbatas (Sutrisna, 2020). Adanya *platform* berupa aplikasi, *website*, *social media*, dan *learning management* dapat digunakan sebagai salah satu media digital.

Menghadapi peningkatan dan perkembangan teknologi yang pesat ini, apabila diikuti dengan ketidakpahaman dan ketidakpastian seseorang atau masyarakat terhadap media digital dapat menimbulkan penyalahgunaan yang kemudian dapat berakibat dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial (Ana, 2020). Adanya teknologi dan media digital, menawarkan berbagai cara untuk dapat digunakan dalam berinteraksi, berkomunikasi, menelusuri pencarian, bersosialisasi dengan adanya dukungan fitur menarik disetiap *platform*.

Menurut Rahmadi & Hayati (2020) disebutkan bahwa sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong rendah dalam tingkatan kemampuan literasi digitalnya. Berdasarkan adanya data dalam *Word Digital Competitiveness*, Indonesia menempati posisi ke-56 dari 62 negara di

dunia sebagai negara dengan pemanfaatan literasi digital (Kemen Kominfo, 2020).

Hal ini akan menimbulkan adanya masalah saat dilakukannya kegiatan pembelajaran *online*, dimana metode ini baru digunakan pertama kali dalam sejarah pendidikan umum di Indonesia. Hal ini dapat diatasi dengan beberapa faktor solusi berupa faktor internal dan eksternal untuk dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal guna melakukan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan digital pada Mahasiswa (Rahma, 2020).

Rendahnya literasi digital juga membuat Indonesia menghadapi beberapa ancaman, mulai dari penyebaran konten negatif, konten kebencian, ujaran kebencian, *bullying*, berbagai praktik penipuan hingga radikalisme (KemenKominfo, 2020). Hal ini dapat menyerang remaja dan pelajar di Indonesia apabila tidak ditingkatkan kemampuan literasi digitalnya, sehingga dapat memilah informasi dan mengolah teknologi untuk kepentingan yang baik dan digunakan sebagai alat pembelajaran.

Menyikapi dampak tersebut sangat penting dilakukan adanya peningkatan literasi digital pada seseorang, hal ini dapat bermanfaat dalam menyikapi bagaimana peningkatan teknologi dan apa yang harus dilakukan saat adanya perkembangan media digital dengan banyaknya situs *platform*, *website*, *social media* dan lainnya sebagai upaya pencegahan adanya penyalahgunaan *internet* (Ana, 2020). Literasi digital juga sangat penting untuk membantu bagaimana memanfaatkan teknologi secara maksimal dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran.

Kemajuan teknologi ini mampu mengatasi permasalahan adanyaketerlambatan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan melaksanakan proses pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19.

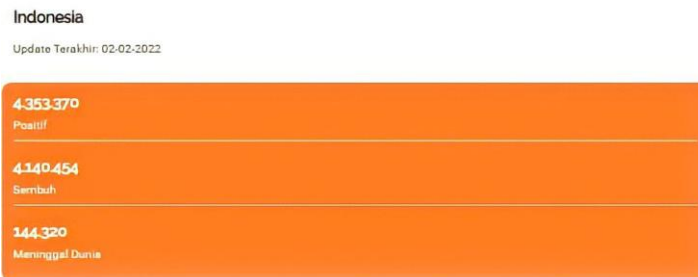
Dalam kondisi krisis seperti ini menuntut beragam inovasi dan adaptasi yang aktif terkait dengan memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia guna mendukung proses pembelajaran secara *online*, dalam pelaksanaannya juga diperlukan peran aktif dalam berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan oleh peserta didik dan pendidik secara *online* (Ahmed dkk., 2020).

Literasi digital merupakan suatu pemanfaatan teknologi dengan tujuan untuk menemukan suatu informasi, kemudian menggunakan informasi tersebut sebagai bahan literasi dan selanjutnya menyebarkan informasi yang sudah diolah dan diinovasikan melalui suatu *platform* yang tersedia di *internet*. Literasi digital bermanfaat tidak hanya untuk melakukan pembelajaran *online*, menurut Keskin dalam (Ana, 2020) sebelum adanya pandemi Covid-19, disebutkan bahwa literasi digital merupakan suatu kunci atau pondasi yang penting dalam bidang pendidikan pada masa yang akan datang seiring kebutuhan dan kemajuan teknologi yang semakin meningkat.

Pentingnya literasi digital juga disebutkan oleh Santoso (2019), dalam penelitiannya ditunjukkan bahwa siswa atau peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital lebih mampu untuk dapat mencari sumber informasi yang lebih banyak dan memiliki pencapaian belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik lain. Mengingat situasi dan kondisi saat ini yang dipicu adanya wabah virus Covid-19 dan mengakibatkan sistem pembelajaran diganti dari tradisional menjadi daring atau *online*, kemampuan literasi digital sangat diperlukan untuk menjadi alat dalam berjalannya proses pembelajaran.

Indonesia saat ini sedang dilanda pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020. Berikut merupakan data persebaran Covid-19 di Indonesia sejak 2020 sampai dengan 2022.

Gambar 1 Data sebaran perkembangan Covid-19 hingga 2022



Sumber: Covid19.go.id

Dari data pada gambar 1 diperoleh data bahwa terdapat 4.353.370 orang di Indonesia terpapar positif Covid-19 hingga tahun 2022, dengan kematian mencapai 144.320 orang. Walaupun dari data tersebut dituliskan pula bahwa terdapat 4.140.454 orang telah mencapai kesembuhan dari penyakit Covid-19, Pemerintah tetap melakukan pencegahan agar penyebaran Covid-19 tidak mengalami peningkatan berkelanjutan.

Menanggapi permasalahan ini, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan surat keputusan nomor 13 A mengenai penetapan masa darurat akibat virus *corona*. Berdasarkan adanya penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ikut mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor:36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring (*online*) dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), (Niken, 2020).

Menurut Lee (2018) akhir dari wabah ini tidak memiliki akhiran yang dapat diprediksi dan pastinya berbeda pada setiap Negara bergantung pada penerapan dan kebijakan yang diberikan pemerintah untuk mengatasi penyebaran virus tersebut. Di Indonesia sendiri telah diterapkan berbagai kebijakan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia dengan memberlakukannya *Sosial Distancing*,

Physical Distancing dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terhadap beberapa daerah yang ada di Indonesia.

Berbagai kebijakan-kebijakan terkait dengan adanya tujuan mengatasi dan mengurangi penyebaran virus Covid-19 ini memberikan dampak terhadap berbagai bidang kehidupan, khususnya bidang pendidikan di Indonesia. Adanya wabah virus Covid-19 mendesak pemerintah untuk melakukan pengujian pendidikan berjarak jauh yang hampir sebelumnya tidak pernah dilakukan secara serentak di Indonesia, (Luh dkk., 2020) baik bagi peserta didik maupun pendidik, orang tua dan semua elemen pendidikan yang ada.

Menurut Kusuma dan Hamidah (2020), yang menjadi permasalahan terbesar dalam melakukan proses pembelajaran pada masa pandemi ini adalah waktu, jarak dan lokasi, sehingga pembelajaran dengan jarak jauh menjadi solusi utama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi seluruh faktor dalam pendidikan untuk dapat menjalankan proses pembelajaran tetap berjalan meskipun terkendala permasalahan dimasa pandemi Covid-19 ini.

Menurut Basilaia & Kvavadze, elemen yang paling penting dalam melakukan perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran *online* adalah guru dan pendidik. Namun dengan kemajuan dan perkembangan teknologi yang tidak terbatas saat ini mendukung pembelajaran *online* secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran walaupun terhalang jarak dan waktu antara pendidik dan juga peserta didik, (Luh dkk., 2020).

Pada akhirnya, kemampuan dan peningkatan literasi digital diperlukan dan berperan sangat penting serta menjadi kunci yang utama dalam kemampuan mengakses sumber dan literasi belajar yang berkualitas. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya situasi yang mengharuskan peserta didik memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber belajar secara langsung

atau *offline*. Menurut (Ana, 2020) sumber informasi dan literasi belajar secara *online* menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan mengakses informasi yang berkualitas sebagai bahan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran secara *online* dapat berjalan dengan baik.

Literasi digital jika dikaitkan dengan pembelajaran *online* dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Slameto, 2015) faktor keberhasilan dalam belajar terdiri dari faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kemandirian belajar, motivasi diri dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik berupa sarana dan prasarana, lingkungan, dan metode atau alat pembelajaran. Kondisi saat ini menuntut adanya peningkatan kemampuan literasi digital pada peserta didik, khususnya mahasiswa untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara *online* terhadap adanya pemahaman mengenai apa itu literasi digital pada Mahasiswa angkatan 2018-2021 oleh peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Banyak Mahasiswa yang memahami mengenai kemampuan adanya literasi digital, berikut merupakan data literasi digital Mahasiswa di Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung:

Gambar 2 Persentase Pemahaman Literasi Digital

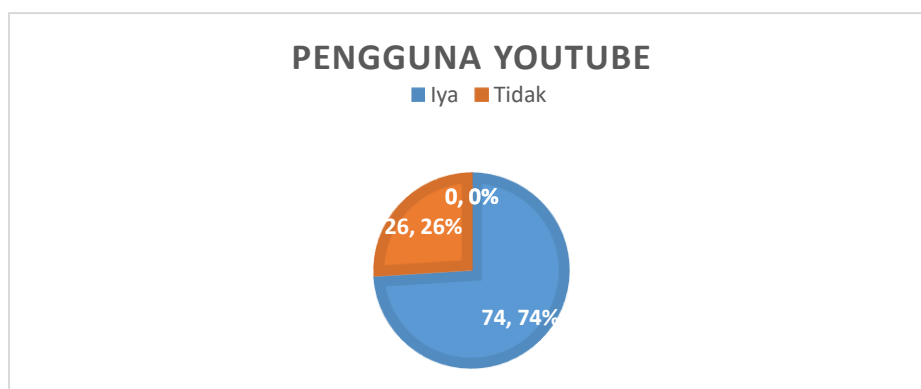


Sumber: Pengolahan hasil pra penelitian

Pada gambar 2, dapat dilihat bahwa terdapat 90,7% Mahasiswa dari 43 Mahasiswa yang mengisi kuesioner dinyatakan memahami dan mengetahui apa itu literasi digital. Kemudian untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor internal berupa kemandirian belajar dan motivasi diri, serta faktor eksternal berupa penggunaan situs *Google Scholar* dan *YouTube* terhadap peningkatan literasi digital Mahasiswa, peneliti menambahkan pertanyaan-pertanyaan terkait faktor-faktor tersebut dalam kuesioner pendahuluan.

Saat pandemi seperti ini mahasiswa akan lebih aktif dalam menggunakan media sosial sehingga hal ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi digital Mahasiswa dengan membuat atau melihat suatu konten edukatif di media sosial. Jenis situs dan *platform* yang saat ini mengalami kepopuleran di antara peserta didik adalah situs media sosial seperti *YouTube*, hal ini dikarenakan pada *platform* tersebut berisikan video-video yang sangat inovatif dengan maksud dan tujuan berbeda sesuai dengan konten yang dipilih (Lam & Woo, 2020). *Platform YouTube* sendiri dapat digunakan dan sangat menjadi rekomendasi sebagai alat pembelajaran bagi tingkatan perguruan tinggi, karena dalam membuat konten *YouTube* diperlukan kemampuan literasi digital seseorang untuk dapat berkreasi dengan kemajuan teknologi yang ada.

Gambar 3 Data Pengguna *YouTube* untuk Pembelajaran Online

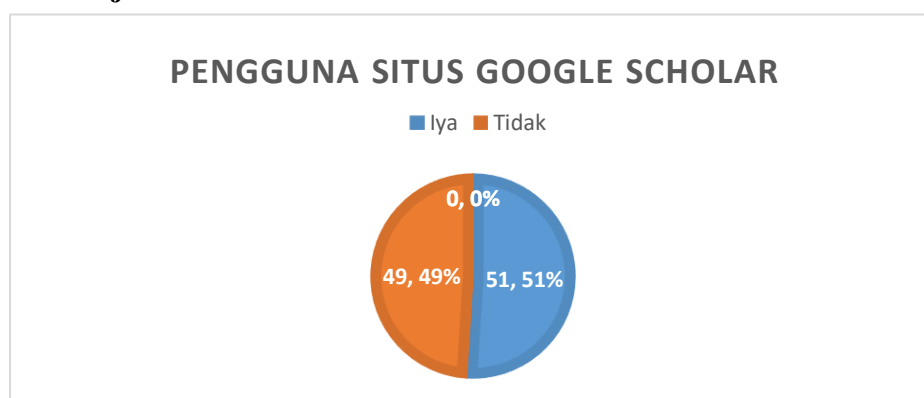


Sumber: Pengolahan hasil pra penelitian

Berdasarkan data pada gambar 3 dapat di lihat bahwa terdapat 74,4% dari 43 Mahasiswa yang menggunakan aplikasi *YouTube* dalam proses pembelajaran *online*. Hasil kuesioner tersebut diambil dari pernyataan bahwa Mahasiswa menggunakan media sosial *YouTube* dalam proses pembelajaran *online*. Hal ini menunjukkan seberapa pengaruhnya media sosial dalam kehidupan Mahasiswa.

Selain *platform social media*, situslayanan *Google Scholar* juga merupakan situs yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu referensi materi secara digital. Situs *Google Scholar* memberikan kemudahan bagi para mahasiswa dalam mencari referensi ilmiah dengan dilengkapi berbagai kutipan terkait dengan hasil pencarian yang telah disesuaikan. Mahasiswa juga dapat mengunggah karya ilmiah mereka ke dalam situstersebut dengan melewati berbagai prosedur yang disediakan pada laman tersebut.

Gambar 4 Data Pengguna Situs *Google Scholar* untuk Kegiatan Pembelajaran Online



Sumber: Pengolahan hasil pra penelitian

Data pada gambar 4 dilihat bahwa terdapat 51% dari 43 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang menyatakan bahwa Mahasiswa memanfaatkan *Google Scholar* sebagai alat utama dalam proses pembelajaran *online*. Artinya penggunaan situs ini dapat bermanfaat bagi berjalannya proses pembelajaran *online* sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital Mahasiswa.

Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran *online* dan sebagai salah satu pijakan untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi digital pada mahasiswa tentunya harus didukung oleh adanya faktor internal dalam diri seorang mahasiswa (Sumarno, 2015). Kemudian didukung oleh Lee dalam (Ana, 2020) bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk secara visual berupa teks, video, gambar atau animasi yang kemudian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada di *internet*.

Selanjutnya menurut *Deakin University's Graduate Learning Outcome 3* dalam (Ana, 2020) meskipun literasi digital merupakan definisi dari pemanfaatan teknologi, dalam penggunaannya juga diperlukan pemahaman dan pemikiran yang kritis sehingga literasi digital juga melibatkan kemampuan untuk dapat memahami, menganalisis, memberi penilaian atas informasi yang didapat dari *internet* serta dapat melakukan evaluasi atas adanya informasi tersebut.

Berdasarkan fakta bahwa literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan dalam menggunakan teknologi, literasi digital juga perlu didorong oleh adanya faktor internal yang dapat memberikan kemampuan untuk seseorang dalam memahami dan meningkatkan literasi digital (Sumarno, 2015). Faktor internal yang dimaksud adalah motivasi diri dan kemandirian belajar yang diperkirakan mampu mendorong adanya peningkatan literasi digital Mahasiswa sebagai faktor internal.

Pembelajaran *online* memerlukan adanya bantuan faktor eksternal dan faktor internal untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dengan tujuan mencapai pembelajaran yang baik. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung menggunakan sarana sosial media dan *e-learning* dengan adanya kemampuan kemandirian belajar dan motivasi diri berdasarkan hasil observasi pendahuluan.

Tabel 1 Daftar pertanyaan Literasi Digital berdasarkan hasil kuesioner.

Pertanyaan	Iya	Tidak
Apakah Anda mengetahui apa itu Literasi Digital?	39	4

Sumber: Hasil Kuesioer Pendahuluan.

Berdasarkan hasil kuesioner pendahuluan yang menyatakan bahwa terdapat banyak mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang mengetahui literasi digital bersamaan dengan penggunaan faktor-faktor lainnya seperti *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar dan Motivasi Diri yang ada pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, menjadikan alasan bahwa Pendidikan Ekonomi adalah subjek yang tepat untuk penelitian ini.

Pembelajaran *online* juga baru pertama kali dilakukan oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, sama halnya dengan Universitas lainnya yang baru pertama kali menjalani dan memberlakukan pembelajaran *online* (Luh dkk., 2020). Kemudian hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya faktor internal dan faktor eksternal yang berupa adanya situs *Google Scholar*, *YouTube*, kemandirian belajar dan motivasi diri terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa, khususnya Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Kemudian untuk menindaklanjuti penelitian ini, peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian mengenai peningkatan literasi digital pada Mahasiswa. Dengan adanya penjabaran latar belakang ini, peneliti memulai untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Situs *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar dan Motivasi Diri dalam Pembelajaran *Online* Terhadap Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditemukan identifikasi masalah pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Akibat adanya pandemi Covid-19, sistem pembelajaran dan perkuliahan diubah menggunakan metode *online*.
2. Sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong rendah dalam tingkatan kemampuan literasi digitalnya.
3. Dimasa Pandemi Covid-19 Mahasiswa lebih aktif menjelajah *platform social media* dibanding aplikasi belajar.
4. Kemajuan teknologi menuntut adanya inovasi dan adaptasi yang aktif bagi mahasiswa untuk dapat melakukan pembelajaran *online* secara efektif.
5. Banyaknya *platform social media* dan situs *website* di *internet* dapat menyebabkan penyalahgunaan teknologi pada Mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dideskripsikan di atas, masalah pada penelitian ini dibatasi dengan kajian pengaruh situs *Google Scholar* (X_1), *YouTube* (X_2), Kemandirian Belajar (X_3), dan Motivasi Diri (X_4) terhadap Peningkatan Literasi Digital (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif situs *Google Scholar* terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh positif situs *YouTube* terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

3. Apakah terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
4. Apakah terdapat pengaruh positif motivasi diri terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
5. Apakah terdapat pengaruh positif situs *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Diri terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diketahui adanya tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh situs *Google Scholar* terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh situs *YouTube* terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh situs *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar dan Motivasi Diri terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memperkaya kajian ilmiah mengenai Peningkatan Literasi Digital khususnya pada Mahasiswa.
- b. Memberikan tambahan referensi bacaan dan masukan apabila akan dikembangkan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai bentuk sarana dalam mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu telah dipelajari di perguruan tinggi, serta menambah ilmu pengetahuan diangkat dari permasalahan yang diteliti yaitu *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandiria Belajar dan Motivasi Diri terhadap peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa.
- b. Bagi Mahasiswa, memberikan masukan dalam meningkatkan literasi digitalnya agar menjadi individu yang cerdas dalam menyikapi perkembangan teknologi, khususnya dalam kegiatan pembelajaran *online*.
- c. Bagi Pemerintah maupun instansi terkait, memberikan sebuah literasi dalam bentuk penelitian mengenai pendidikan dan dapat digunakan untuk menentukan sebuah kebijakan yang terkait dengan masalah pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui fasilitas digital sehingga menjadikan masyarakat mampu untuk bersaing dalam dunia usaha dan kerja.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dimiliki pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian pada penelitian ini adalah situs *Google Scholar* (X_1), *YouTube* (X_2), Kemandirian Belajar (X_3), Motivasi Diri (X_4) terhadap Peningkatan Literasi Digital (Y).
2. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Tempat penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2021-2022.
5. Disiplin ilmu pada penelitian ini adalah Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka akan dibahas teori-teori yang mendasari variabel-variabel terkait dengan penelitian ini. Variabel terikat yaitu Peningkatan Literasi Digital (Y) terhadap variabel bebas *Google Scholar* (X_1), *YouTube* (X_2), Kemandirian Belajar (X_3), dan Motivasi Diri (X_4).

1. Peningkatan Literasi Digital

Konsep literasi merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan bahasa guna membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Namun, literasi juga memiliki cakupan yang lebih luas seperti memiliki kemampuan dalam menanggapi, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan (Siti, 2018). Kemampuan tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dalam mengumpulkan pengetahuan mengenai bahasa sesuai dengan kondisi sosial yang ada.

Berkembangnya teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan memunculkan kemampuan membaca dan menulis pada tahap yang tepat untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literat. Menurut (Prioritas, 2014) Lingkungan kelas yang literat merupakan lingkungan kelas yang kaya akan media kebahasaan dan cetakan. Dengan adanya lingkungan kelas yang literat, maka akan menciptakan lingkungan sekolah literat. Lingkungan kelas literat ini telah

mengembangkan konsep literasi sehingga dapat bermakna literasi digital, literasi politik, berpikir kritis dan menghargai lingkungan (Siti, 2018).

Literasi digital pertama kali dikenalkan oleh seorang penulis bernama Paul Gilster pada bukunya dengan judul *Digital Literacy* tahun 1997. Literasi digital disebut sebagai pemberdayaan dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi serta informasi secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti pendidikan, kehidupan sosial dan dunia pekerjaan (Sulianta, 2020).

Menurut (Riel & Christian, 2016) literasi digital merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi secara digital atau *online* secara efektif dan efisien, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akademik, dan juga dunia pekerjaan. Selain itu, literasi digital juga dapat diterapkan melalui literasi media seperti media sosial, aplikasi, dan *platform* digital.

Literasi digital menjadi faktor penting dalam kehidupan *modern* karena dalam keseharian masyarakat saat ini membutuhkan dan melibatkan teknologi di dalamnya. Kebutuhan akan teknologi ini memunculkan berbagai persaingan dalam dunia digital terkait dengan berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Berbagai instansi pendidikan ataupun sosial menyajikan berbagai situs dan aplikasi untuk memudahkan penggunaannya secara *online*.

Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini dapat memunculkan beberapa konten negatif seperti berita bohong, ujaran kebencian dan radikalisme. Menurut Kemendikbud dalam (Sulianta, 2020) dinyatakan bahwa dengan adanya berbagai konten *negativedi internet* akan merusak ekosistem digital, hal ini dapat diatasi hanya dengan membangun kesadaran terhadap setiap individu.

Literasi digital bukan hanya merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan menggunakan informasi dari berbagai format saja, menurut (Gilster, 1997) dijelaskan kembali bahwa literasi digital lebih mengutamakan cakupan penguasaan ide-ide dan mampu berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital.

Literasi digital mampu mengatasi permasalahan dan penyimpangan yang terjadi dalam dunia digital atau teknologi dengan penggunaannya yang dapat dengan maksimal menyaring informasi serta menggunakan teknologi untuk kepentingan-kepentingan belajar atau bersifat edukatif dan kreatif. Masyarakat khususnya pelajar tidak akan mudah termakan konten *negative* apabila memiliki kemampuan literasi digital dalam dirinya.

Menjadi seorang dengan pemahaman literasi digital artinya dapat memahami serta memilah informasi, konten, dan situs yang ada dalam dunia digital serta dapat memanfaatkannya dengan efektif guna mencapai tujuan yang baik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Sulianta, 2020) Literasi digital mampu menjadikan seorang individu sebagai pengguna teknologi aktif sekaligus dapat mendorong seseorang untuk menciptakan konten positif. Apabila generasi muda kurang menguasai kompetensi digital pada era ini, maka akan mempersulit kehidupan masa depannya seperti dalam memperoleh pekerjaan, berpartisipasi dalam ruang demokrasi, bahkan dalam kegiatan sosial lainnya.

Pembelajaran *online* merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan secara tidak tatap muka atau tidak langsung, melainkan menggunakan alat belajar secara *online* melalui *platform* atau situs serta aplikasi lainnya (Handarini, 2020). Dalam proses pembelajaran *online* ini sangat diperlukan adanya penguasaan literasi digital guna menghadapi situasi pembelajaran *online* (Irhandayaningsih, 2020).

Menurut (Anggeraini, 2019) literasi digital merupakan suatu kemampuan dasar seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan komputer secara benar dengan kepercayaan diri, aman dan efektif, serta termasuk juga dalam menggunakan perangkat lunak didalamnya.

Adanya perubahan sistem pendidikan menjadi pembelajaran *online* merupakan suatu tantangan bagi seluruh pihak pendidikan di Indonesia. Faktor utama yang dapat membantu dalam mengatasi hal ini adalah kemampuan dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi yang merupakan bagian dari kemampuan literasi digital dengan artian dapat memahami penggunaan *internet*, mengelola informasi dan komunikasi melalui adanya teknologi (Irhandayani, 2020).

Namun, menurut (Rahma, 2020) pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 ini memiliki suatu sisi positif yaitu menuntut para pendidik dan juga pelajar untuk dapat melek teknologi dan mempelajari berbagai *software* dan situs pembelajaran yang ada, bahkan dituntut untuk membuat *platform* pembelajarannya sendiri.

Literasi digital dalam pendidikan memiliki arti sebagai kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran atau media pembelajaran seperti membaca, menyimak, menulis, atau memberikan pemahaman melalui *computer* atau *smartphone* dan *internet* seperti *web*, media sosial, dan *blog* (Sulianta, 2020).

Pembelajaran melalui media digital memiliki banyak konsekuensi baik *positive* dan *negative*, seorang peserta didik harus mengetahui bahwa *internet* merupakan suatu kebebasan berekspresi dan berkarya namun memiliki sisi *negative* seperti pelanggaran privasi. Hal ini harus dipahami dengan baik agar tidak merugikan diri sendiri maupun pihak lain.

Perkembangan teknologi terutama *internet* merupakan wujud kemajuan literasi digital dalam menggunakan, mengakses, dan membuat konten atau mendistribusikan informasi. Namun, dalam praktiknya meningkatkan literasi digital bukanlah hal yang mudah. Dunia pendidikan berkaitan dengan membaca dan menulis, model pembelajaran tradisional yang sudah diterapkan sebelumnya dapat diserap menjadi media digital untuk mempermudah penggunaannya, akan tetapi sejauh ini masih banyak kendala dalam proses penggunaan secara optimal. Kondisi ini menjadi tantangan bagi peserta didik dan peneliti untuk dapat menemukan metode pembelajaran yang dapat berkontribusi pada literasi digital dan mendasari kemampuan serta menggunakan perangkat teknologi dalam peningkatan literasi digital (Sulianta, 2020: 09).

Menurut Paul Gilster dalam (Feliska, 2019) seseorang yang berliterasi digital harus memiliki kompetensi inti di dalam dirinya, berikut kompetensi-kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang dalam berliterasi digital:

1. Pencarian di *Internet* (*Internet Searching*)
Seseorang yang berliterasi digital harus memiliki kompetensi dalam melakukan pencarian informasi di *internet* dengan menggunakan *search engine*, serta dapat melakukan aktifitas lainnya yang berkaitan dengan situs pencarian.
2. Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertext Navigation*)
Seseorang harus memiliki pemahaman mengenai pandu arah dalam *Hypertext* pada penggunaan *internet*. *Hypertext* dan *Hyperlink* memiliki pola yang sama yaitu untuk menemukan informasi berkaitan dengan alamat situs, *bandwitch*, *http*, *html*, dan *url*, serta kemampuan dalam memahami karakteristik halaman *web*.
3. Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)
Seseorang yang berliterasi digital harus dapat berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap penemuannya dengan mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi tersebut berdasarkan *link hypertext*.
4. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)
Kompetensi yang harus dimiliki seseorang berliterasi digital adalah kemampuan untuk menyusun suatu pengetahuan dan membangun suatu informasi yang di kumpulkan berdasarkan sumber yang ada

di *internet* guna mengevaluasi fakta dan opini dengan baik tanpa kritik yang tidak membangun.

Berdasarkan berbagai teori mengenai literasi digital, kemudian dapat diketahui bahwa peningkatan literasi digital merupakan suatu kemajuan secara terus-menerus atau meningkatnya kemampuan seseorang individu atau kelompok dalam menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada secara efektif dan efisien serta kemudian menerapkannya dalam berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, kehidupan bersosial termasuk dunia pekerjaan.

2. *Google Scholar*

Google Scholar atau dikenal sebagai *Google Cendekia* merupakan situs atau layanan *search engine* oleh *Google* dengan format atau *hyperlink* <https://scholar.google.com>. Fitur *Google Scholar* dapat diakses dengan berbagai koneksi di seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Menurut (Husain, 2019) fitur-fitur *Google Scholar* yang dimiliki sangat bermanfaat untuk digunakan oleh masyarakat dalam bidang pendidikan, pekerjaan, ataupun umum karena memiliki beragam konten menarik di dalamnya. Fitur-fitur tersebut meliputi:

1. Pencarian dari berbagai sumber dalam satu portal atau situs yang sangat praktis digunakan.
2. Terdapat berbagai macam makalah, abstrak, dan kutipan sesuai dengan tema yang dicari sebagai kata kunci pencarian.
3. Menelusuri makalah lengkap melalui perpustakaan *online* atau *e-resources* dan *web*.
4. Mempelajari makalah penting dalam berbagai bidang kehidupan yang kemudian dapat digunakan sebagai literasi bacaan penggunaannya.

Google Scholar merupakan sebuah layanan atau situs yang dapat digunakan untuk menjadi referensi dalam pembuatan karya ilmiah karena menyediakan fitur literatur ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu baik dalam bentuk *e-book*, *e-journal*, *abstrak*, dan artikel (*iLearning Journal Center*, 2016). Menurut Ni Ketut Susrini dalam (Riska, 2018)

Google Scholar diluncurkan pada tahun 2004 dengan cakupan *e-journal* atau publikasi ilmiah nasional dan internasional, *Google Scholar* merupakan layanan atau situs yang dapat digunakan oleh pengguna untuk melakukan pencarian materi pembelajaran dalam berbagai format publikasi seperti *doc*, *pdf*, *xls*, *ppt*, dan *txt*.

Menurut (Alberto, 2019) *Google Scholar* tidak hanya dapat digunakan sebagai situs mengutip karya ilmiah yang dimaksudkan sebagai sarana untuk mengidentifikasi sebuah dokumen yang paling relevan dengan suatu pencarian tertentu, data yang ada dalam situs *Google Scholar* juga dapat digunakan untuk evaluasi penelitian formal dan informal. *Google Scholar* juga direkomendasikan oleh *Jubliee Enterprise* dikutip dalam (Riska, 2018) apabila ingin membaca sebuah literatur akademik yang bersifat luas dan tak terbatas dari berbagai disiplin ilmu, baik berupa makalah, jurnal, artikel, buku atau karya ilmiah lainnya, maka disarankan untuk menggunakan dan memanfaatkan situs *Google Scholar* yang tersedia.

Menurut (Emilio dkk., 2019) *Google Scholar* merupakan situs mesin pencarian yang hanya khusus menyediakan dokumen akademik. *Google Scholar* tidak terlepas dari adanya peran situs *web* universitas, penerbit ilmiah, repositori topik, institusi, katalog perpustakaan, dan *websitelainnya* dalam berbagai bahasa. *Google Scholar* bersifat dinamis dimana mereka mencerminkan situs *web* robot pencari yang sebagian besar penggunaanya dapat mengakses diwaktu tertentu (Harzing, 2016).

Google Scholar menjadi mesin pencarian jurnal yang sangat populer di dunia karena memiliki fitur yang mudah dan cepat digunakan seperti mesin pencarian *Google* lainnya (Emilio dkk., 2019). Yang menjadi hal utama ketenaran penggunaan *Google Scholar* ini adalah dapat diakses secara gratis, dimana kebanyakan *website* pendidikan dapat

diakses apabila berlangganan secara bulanan atau mingguan. Tentunya hal ini menjadi penawaran yang sangat baik untuk digunakan melihat kemampuan situs ini yang sangat mudah digunakan dan dimengerti khususnya pelajar (Nicholas dkk., 2017).

Studi Bosman dan Kramer (2016) dalam (Emilio dkk., 2019) telah membuktikan bahwa lebih dari 20.000 peneliti, mahasiswa, pustakawan, dan anggota komunitas lainnya bahwa *Google Scholar* menjadi situs favorit dalam melakukan pencarian karya ilmiah dengan hasil 89% respon yang setuju dengan sisa yang memilih situs lainnya.

Sejak peluncuran *Google Scholar* pada tahun 2004, *Google Scholar* telah banyak melakukan perubahan dan pembaruan situs atau renovasi, namun perubahan yang sangat penting berkaitan dengan algoritma dan cakupannya biasanya terjadi secara tersembunyi dan tidak diketahui oleh sebagian besar pengguna. Namun ada beberapa juga renovasi yang sangat menarik dan diketahui oleh seluruh penggunanya, salah satunya adalah ditambahkannya fitur bibliometrik tingkat penulis yang dapat ditampilkan dan dibagikan kepada pencari atau pembaca jurnalnya (Delgado, 2012).

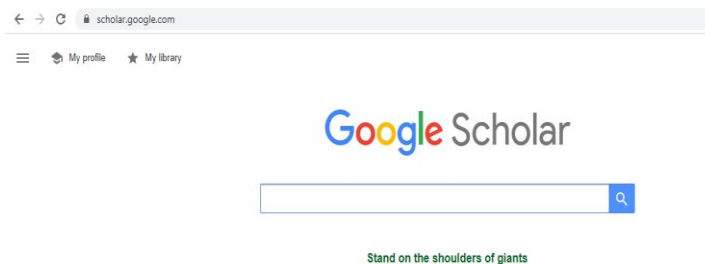
Keunggulan dalam penggunaan situs *Google Scholar* ini adalah situs ini tidak membocorkan informasi penting penulis seperti informasi terkait afiliasi, bahasa dan jenis dokumennya. Artinya informasi pribadi penulis akan dijaga secara aman oleh situs ini (Emilio dkk., 2019).

Menurut (Ahmadi dkk., 2019) *Google Scholar* merupakan situs yang akan mudah digunakan untuk menemukan makalah, *peer reviewed thesis*, buku, abstrak, dan artikel dari banyaknya akademisi, komunitas profesional, pusat data percetakan, universitas dan organisasi dalam satu tempat atau situs. Kemudian *Google Scholar* dapat digunakan oleh seseorang untuk dapat mengidentifikasi penelitian yang paling

relevan dari adanya seluruh peneliti akademis. Setelah melakukan pencarian, akan ditemukan dan ditampilkan kumpulan berbagai publikasi ilmiah dengan dilengkapi teks setiap artikel, penulisan, dan publikasi yang selanjutnya terdapat kutipan artikel akademis atau peneliti lainnya (fadhilaturrahman dkk., 2020).

Penggunaan situs *Google Scholar* juga bisa dikatakan sangat mudah, hanya dengan membuka atau melakukan pencarian menggunakan format *hyperlink* <https://scholar.google.com> akan langsung menuju halaman depan portal atau situs *Google Scholar*. Berikut merupakan tampilan halaman depan situs layanan *Google Scholar*:

Gambar 5 Halaman Utama pada situs *Google Scholar*



Sumber: scholar.google.com

Kemudian pengguna dapat melakukan pencarian dengan kata kunci yang dibutuhkan atau mencari judul konten ilmiah yang berkaitan dengan pencarian, maka akan langsung muncul beberapa pilihan atas pencarian yang sesuai dengan kata kunci dalam pencarian tersebut.

Melakukan pencarian karya ilmiah dalam *Google Scholar* dapat bermanfaat bagi keperluan riset, pengerjaan tugas dan mencari referensi bacaan atau literasi bacaan. Menariknya adalah *Google Scholar* dapat secara otomatis melakukan analisis dan mengurai kutipan-kutipan serta menyajikannya dengan cara terpisah, sehingga *Google Scholar* memberikan data terbanyak yang dikutip dalam karya-karya ilmiah lain (Riskha, 2018).

Google Scholar menyajikan berbagai kutipan dalam macam-macam bidang ilmu pengetahuan seperti, kesehatan, pengetahuan alam, pengetahuan sosial, pengetahuan umum, ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan lainnya. Secara umum penggunaan situs *Google Scholar* mencapai 1.000.000 jurnal baru dihitung dari unggahan jurnal per Universitas di seluruh dunia. Kutipan sendiri merupakan suatu gagasan, ide dan pendapat yang di ambil dari berbagai sumber dan data, sedangkan proses dalam pengambilan gagasan, ide dan pendapat tersebut disebut dengan mengutip (Ageng, 2017).

Menurut (Fitri & Allifia, 2020) karakteristik literasi digital tidak hanya berfokus pada keterampilan dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi saja, namun untuk proses membaca, memahami, menciptakan dan menulis sesuatu yang kreatif merupakan sebuah pengalaman yang baru dan bernilai atau lebih baik. Sehingga dengan pengaruh adanya penggunaan *Google Scholar*, seseorang dapat menambah wawasan dengan berbagai referensi bacaan yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan diri untuk berkreasi dengan teknologi.

Penggunaan situs *Google Scholar* dapat di akses secara gratis sehingga dapat menjadi pilihan utama dalam pencarian riset guna kepentingan ilmiah. Hal ini dapat membantu peningkatan literasi digital seseorang khususnya dalam bidang pendidikan karena dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan pencarian serta mengembangkan dan melakukan penelitian secara mudah dengan literasi bacaan atau sumber data ilmiah yang relevan dan berkualitas tinggi.

3. *YouTube*

YouTube menjadi salah satu media sosial yang paling populer di dunia, disebutkan dalam (Lam & Woo, 2020) bahwa lebih dari 1 miliar pengguna dengan lebih dari 6 miliar jam waktu menonton setiap bulannya. Tujuan utama *YouTube* yaitu memiliki banyak konten edukatif, melihat setiap harinya lebih dari satu miliar video terkait proses pembelajaran telah ditonton di *YouTube* (*YouTube Creator Academy*, 2018).

Pengembangan media berupa media pembelajaran yang diunggah dan tersedia di *platform YouTube* merupakan solusi dari adanya permasalahan penggunaan media sosial sebagai bahan hiburan semata di kalangan pelajar dan remaja (Irawan dkk., 2020). Disebutkan juga bahwa media *YouTube* tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai media hiburan semata, justru dengan adanya kemajuan pembuatan konten video bersifat edukatif dapat meningkatkan fungsi penggunaan *platform* tersebut sebagai alat atau media pembelajaran di masa pembelajaran *online*.

Menurut (Irawan dkk., 2020) ada beberapa keuntungan dari adanya media pembelajaran berupa video pada *platform* media *YouTube*. Yang pertama, *platform* ini dapat di akses dengan mudah pada setiap saat atau tidak harus di akses dalam satu waktu bersamaan sehingga waktu belajar menjadi lebih fleksibel. Yang kedua, video pembelajaran yang telah di unggah di *YouTube* dapat di unduh sehingga dapat terus di tonton secara *offline* sehingga meminimalkan penggunaan kuota *internet*. Yang ketiga, *platform* media sosial *YouTube* ini juga dapat diintegrasikan dengan aplikasi belajar lainnya seperti *Zoom*, *Google Meet* dan lainnya dengan mudah. Yang ke empat, video *YouTube* ini dapat dibagikan secara *online* melalui aplikasi *chat* lainnya sehingga mudah mengorganisasikan kelas saat pembelajaran *online*.

Penggunaan *YouTube* di Indonesia sendiri merupakan hal yang sangat populer disusul dengan menggunakan aplikasi atau *platform* media sosial seperti *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Berkembangnya penggunaan *YouTube* ini dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran khususnya berkaitan dengan literasi digital. Hal ini mendasari kutipan oleh Nelson dkk (2011) dalam (Mohammad, 2020) bahwa literasi digital merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi serta jaringan untuk kepentingan akses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat dan memanfaatkan informasi dalam komunikasi.

Mengunjungi situs *YouTube* tidak hanya dilakukan untuk mencari hiburan, namun dapat dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi dan belajar. Menurut CNN Indonesia dalam (Haryadi, 2019) *situs YouTube* menjadi paling populer diantara kalangan remaja atau anak muda dewasa dengan pengguna diantara umur 18 hingga 29 tahun dengan persentase 82%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik mengenai rentang usia tersebut disebutkan terdominasi oleh remaja dengan profesi sebagai Mahasiswa.

Menurut Fatty & Nadjib dalam (Hadori, 2022) jumlah penonton di situs *YouTube* tidak terbatas, kemudian video yang dapat diunggah pun tidak terbatas, alat untuk penggunaan *platform* ini juga sangat beragam, selain itu juga situs ini menyediakan fitur *streaming* untuk pengajaran, pembelajaran dan juga penelitian. Dengan adanya pernyataan ini, menunjukkan bahwa *YouTube* dapat memudahkan seseorang untuk belajar apapun karena melalui *YouTube* dapat dengan mudah mendapatkan sumber belajar yang kemudian bisa ditonton lewat video di *platform* tersebut.

Berkembang dan populernya *YouTube* menjadi sebuah peluang dalam bidang pendidikan, diukur dari seberapa pentingnya dunia pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan penggunaan dan pemanfaatan secara maksimal media sosial *YouTube* dapat membantu mahasiswa menjadi aktif ber-*internet* dengan terus mengembangkan potensi dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat konten menarik terkait pembelajaran atau bersifat edukatif, menonton dan menyebarkan *link* sebuah konten informatif. Penggunaan media sosial secara positif ini dapat menjadi pengaruh atas meningkatnya literasi digital pada penggunanya.

YouTube dapat digunakan sebagai alat dalam media pembelajaran, hal ini didukung dengan adanya *platform* untuk dapat membagikan video, mengunggah konten sendiri, dan memberikan komentar pada setiap video yang ditonton. Media sosial *YouTube* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan karena adanya visual menarik seperti video dan audio, sehingga membuat lebih menarik untuk di lihat. Banyak postingan dalam situs *YouTube* yang berisi konten edukatif, hal ini dapat meningkatkan literasi digital masyarakat jika dalam penggunaannya dilakukan secara positif dan efektif.

Menurut (Haryadi, 2019) sebagian besar Mahasiswa lebih tertarik untuk belajar menggunakan *YouTube* dibandingkan secara konvensional dikelas. Melalui media *YouTube* Mahasiswa dapat dengan mudah dan cepat memahami suatu materi pembelajaran atau menangkap suatu informasi karena terdapat banyak visual yang menarik dan pilihan video pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar pada Mahasiswa terutama dalam proses pembelajaran *online*.

Media sosial *YouTube* ini termasuk dalam teknologi media digital yang sudah dekat dan digunakan oleh sebagian besar pengguna *internet*,

menurut (Detta dkk., 2018) dalam penggunaan teknologi media digital *YouTube* ini berkaitan dengan adanya berbagai konten di situs tersebut tidak hanya menjadikan seseorang sebagai konsumen atau penikmat media yang kemudian mengkonsumsi secara pasif, namun dapat menjadikan seseorang sebagai prosumer (*producer and consumer*) atau *user*. Media sosial memiliki batasan tertentu, memiliki batasan konten yang diinginkan dan diperlukan, sehingga dalam penggunaannya diperlukan keterampilan berteknologi. Kemampuan ini dapat meningkatkan literasi digital seseorang dengan terus menggunakannya secara aktif dan berkreasi menggunakan teknologi secara positif.

Diantara berbagai ragam *platform* media sosial, *YouTube* menjadi yang paling utama dijadikan alat pencarian konten dan juga pilihan untuk menjadi konten kreator atau disebut *YouTuber*. *YouTuber* sendiri merupakan fenomena yang aktif atau tenar dikalangan usia muda sebagai bentuk dari derasnya penetrasi *internet* (Rahmawan & Narotama, 2017). Dengan adanya keinginan untuk berkreasi melalui konten dan membuat konten yang bersifat lebih edukatif merupakan tantangan dan dapat meningkatkan literasi digital seseorang khususnya para pelajar. Mahasiswa yang aktif dalam memanfaatkan kegunaan media *YouTube* dapat meningkatkan literasi digitalnya dengan terus melakukan berbagai hal kreatif dan memanfaatkan konten yang ada sebagai alat referensi belajar.

4. Kemandirian Belajar

Pembelajaran *online* merupakan sebuah tantangan bagi masyarakat di Indonesia, Pemerintah sudah menerapkan berbagai kebijakan yang dikhususkan untuk mempermudah proses pembelajaran *online* tersebut. Namun, agar optimalnya kebijakan-kebijakan tersebut diperlukan kemampuan kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan suatu aktivitas belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada oranglain

(Hendikawati dkk., 2019). Kemandirian belajar sangat berpengaruh dalam berhasilnya suatu pembelajaran *online*.

Kemampuan dalam menguasai materi atau proses pembelajaran dengan secara mandiri atas dasar keinginan sendiri merupakan prinsip kemandirian belajar. Dengan adanya kemandirian belajar pada peserta didik akan menumbuhkan karakter mandiri dalam belajar dan menimbulkan motivasi diri sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab dan percaya diri dalam menghadapi proses pembelajaran *online* (Aan & Fitriana, 2021).

Menurut Supianti dalam (Kusuma, 2020) kemandirian belajar memiliki beberapa karakteristiknya sendiri, yaitu:

1. Seseorang berinisiatif untuk belajar sendiri sesuai dengan kebutuhannya.
2. Seseorang memiliki model belajarnya sendiri dalam proses pembelajaran yang sekiranya membuat nyaman dalam belajar.
3. Seseorang mampu mengevaluasi, memantau dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya dengan membandingkan pada standar tertentu.

Kemandirian belajar juga dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan literasi digital pada seseorang, hal ini berkaitan dengan kemandirian dalam belajar yang akan mendorong seseorang untuk melakukan penjelajahan *internet* serta memanfaatkan media digital untuk keperluan pembelajaran dan memanfaatkan informasi serta data secara *online*. Kemandirian belajar merupakan suatu kesadaran dan kesiapan seorang individu dalam belajar sendiri tanpa adanya pengawasan orang lain serta atas inisiatif sendiri dalam menentukan belajar baik dalam hal metode, latihan dan juga evaluasi (Dhimas dkk., 2021). Hal ini sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar *online* dengan memanfaatkan teknologi atau *internet* sebagai panduan belajar Mahasiswa.

Pada tingkatan mahasiswa, kemandirian belajar tidak hanya terbatas pada belajar sendiri. Kemandirian belajar pada mahasiswa dapat berupa keaktifan dan kreatifitas yang dimiliki dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dikarenakan seorang mahasiswa harus memiliki sifat mandiri, proaktif, kritis dan kreatif (Nurussakinah, 2021). Tingkat kemandirian belajar yang tinggi juga tidak hanya membuat Mahasiswa memiliki keinginan untuk belajar sendiri, namun juga dapat meningkatkan daya pikir, mampu membantu Mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan, meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kreatifitas (Dhimas dkk., 2021).

Kemandirian belajar dalam kegiatan pembelajaran *online* dapat dilihat dari adanya kendali Mahasiswa terhadap waktu dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan berbagai sumber kegiatan belajar (Ambiyar dkk., 2020). Kemampuan ini berkaitan dengan berpikir kritis seseorang karena kemandirian belajar membuat otak selalu berfikir untuk menemukan informasi yang belum mereka ketahui (Asmar & Delyana, 2020).

Bandura menyebutkan bahwa kemandirian belajar dikenal juga dengan *self-regulated learning*, yang merupakan proses dalam merancang dan memantau diri dengan seksama terhadap kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya (Nurussakinah, 2021). Pentingnya kemandirian belajar pada mahasiswa untuk mengatur waktu dalam bersosialisasi, berorganisasi, belajar dan istirahat ditinjau dari kesibukan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa.

Kemandirian belajar pada mahasiswa dapat membantu mereka untuk aktif dalam belajar, proses pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas dan mencari referensi dalam bentuk *online* dan *offline*. Menurut (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) kemandirian belajar sangat diperlukan pada system

pendidikan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

Proses pembelajaran *online* memiliki banyak kendala dan tantangan tersendiri, oleh karena itu diperlukan kemandirian belajar pada peserta didik untuk dapat membantu mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Penggunaan dan pemanfaatan *internet* menjadi sebuah keharusan terutama dalam proses pembelajaran *online*, dengan adanya sifat mandiri pada peserta didik dalam melakukan penelusuran internet sebagai kebutuhan dalam menunjang pendidikannya, maka akan terjadi sebuah peningkatan literasi digital (Dhimas dkk., 2021). Literasi digital merupakan hal yang sangat penting pada saat pembelajaran *online* sehingga diperlukan pengaruh kemandirian belajar yang ada pada Mahasiswa untuk dapat meningkatkan literasi digital dan menciptakan kegiatan belajar yang aktif dan kreatif.

5. Motivasi Diri

Mahasiswa pada umumnya memiliki dorongan dan penggerak untuk dapat melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi yang diinginkannya. Dorongan atau penggerak tersebut biasanya disebut dengan motivasi. Menurut Hamzah dalam (Harbeng, 2016) Motivasi merupakan dorongan yang pada dasarnya dapat menggerakkan seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuannya.

Hakikat sebuah motivasi belajar dalam diri seseorang menurut Hamzah adalah dorongan internal dan eksternal yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Haryadi, 2019). Motivasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan seseorang dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Sudirman dalam (Haryadi, 2019) terdapat beberapa ciri-ciri sebuah motivasi yang ada pada peserta didik, yaitu:

1. Rajin dan tekun dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan proses yang terus menerus dan tidak berhenti sebelum menyelesaikan tugas tersebut.
2. Pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dukungan atau dorongan dari luar untuk dapat berprestasi serta tidak mudah puas atas prestasi yang di capai.
3. Mempunyai minat untuk bermacam-macam masalah.
4. Senang dalam melakukan pekerjaan sendiri.
5. Mudah bosan terhadap tugas-tugas yang berulang.
6. Memiliki pendapat yang kuat.
7. Tidak mudah dalam melepaskan keyakinannya.
8. Memiliki kesenangan dalam menyelesaikan suatu masalah atau memecahkan sebuah soal.

Ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan motivasi belajar yang tinggi menjadi faktor penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemudian Hamzah menjelaskan dalam (Haryadi, 2019) bahwa terdapat pula beberapa indikator yang menunjukkan sebuah motivasi diri, yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya minat dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya cita-cita untuk masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar
6. Adanya suasana belajar yang kondusif dan tenang untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar.

Motivasi diri dalam belajar dapat diukur dalam indikatornya apabila memiliki tekad dan minat yang kuat untuk dapat berhasil dan mewujudkan cita-citanya. Motivasi diri dalam belajar juga dapat dipicu dengan adanya sebuah penghargaan, kegiatan atau proses pembelajaran yang menarik, dan suasana yang kondusif.

Motivasi merupakan sebuah inisiatif dan pengarah atas tingkah laku seseorang individu, sedangkan pelajaran mengenai motivasi mengarah pada tingkah laku manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan inisiatif atau dorongan atas seseorang untuk dapat belajar. Seorang Mahasiswa harus memiliki motivasi alam dirinya untuk dapat serius dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi dalam seorang mahasiswa, akan menyebabkan

inisiatif kepada mereka untuk berupaya dengan giat dalam melakukan pembelajaran.

Mengutip dari McDonald dalam (Harbeng, 2016) bahwa motivasi merupakan bentuk perubahan energi dalam diri seseorang dengan munculnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi timbul akibat adanya suatu tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang individu. Berkaitan dengan proses pembelajaran dengan tujuan akademis diperlukan bentuk motivasi diri pada peserta didik untuk menggerakkan dan mendorong kegiatan belajar yang efektif.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan juga kualitas belajar peserta didik atau mahasiswa. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh antara lain adalah kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi diri (Harbeng, 2016). Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat dan minatnya sendiri, namun apabila tidak memiliki motivasi diri akan menghambat berkembangnya bakat dan minat dalam dirinya. Sehingga motivasi diri sangat diperlukan untuk setiap individu, baik dalam bidang pendidikan dan lainnya.

Motivasi diri disebut sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi peningkatan literasi digital seseorang karena motivasi terlahir dari dirinya sendiri. Maksudnya adalah apapun yang akan dilakukan seseorang merupakan pilihan dari dirinya sendiri, sehingga motivasi diri akan dapat mendorong seseorang untuk memiliki keinginan dalam hal meningkatkan kemampuan literasi digitalnya.

Motivasi diri merupakan keseluruhan hasrat atau keinginan seseorang yang timbul dalam dirinya sehingga menggerakkannya untuk belajar, motivasi diri juga dapat menjamin keberhasilan belajar seseorang serta dapat memberikan arah dan tujuan belajar sehingga tujuan tersebut dapat dengan mudah tercapai (Sardiman, 2016).

Kreativitas dan kemauan seorang Mahasiswa untuk dapat menemukan informasi dan sumber belajar di *internet* atau memiliki keinginan untuk dapat menguasai teknologi merupakan suatu keterkaitan antara adanya motivasi diri seseorang dengan peningkatan literasi digitalnya. Dengan adanya motivasi diri pada seseorang untuk belajar, maka peningkatan literasi digital dapat tercapai dengan tujuan belajar yang lebih efisien bersamaan dengan adanya kemajuan teknologi (Manurung, 2020).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai rujukan untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti penulis. Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan:

Tabel 2 Penelitian yang relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Ageng Setiani Rafika, Hanafiah Yunan Putri, dan Fitroh Diah Widiarti. (2017).	Analisis Mesin Pencarian <i>Google Scholar</i> Sebagai Sumber Baru Untuk Kutipan.	Hasil penelitian mengarah pada seberapa pentingnya sebuah kutipan dengan disertai kelemahan dan kelebihan kutipan, selain itu dijelaskan pula bahwa dengan adanya <i>Google Scholar</i> dapat memudahkan mahasiswa maupun pelajar lain dalam memilih kutipan yang lebih bermutu. <i>Google Scholar</i> memberikan fasilitas pencarian dengan kecepatan dan ketepatan yang dapat secara langsung ditampilkan, kemudian dengan adanya fasilitas untuk menyimpan dan mengunggah hasil penelitian mahasiswa, peserta didik dan pendidik

Tabel Lanjutan

			memberikan keunggulan bagi situs <i>Google Scholar</i> untuk digunakan dalam kegiatan ilmiah. Peneliti juga menyebutkan bahwa sudah lebih dari 1000 universitas di dunia telah menyimpan penelitiannya di <i>Google Scholar</i> . Dengan argument ini menyatakan bahwa <i>Google Scholar</i> sangat berpengaruh pada hasil kutipan yang berkualitas dan sangat bermanfaat bagi penyebaran ilmu ilmiah dalam bidang pendidikan.
2.	T. Husain. (2019)	Analisis Layanan <i>Google Scholar</i> Sebagai Bahan Referensi Terhadap Kepuasan Mahasiswa.	Pada penelitian ini digunakan <i>IS Success Model</i> melalui <i>Information quality</i> , <i>System quality</i> , dan <i>Service quality</i> kemudian dilatarbelakangi oleh <i>network externality</i> dengan tujuan untuk menampilkan perilaku pengguna <i>Google Scholar</i> . Peneliti menjelaskan bahwa dalam pengaruhnya, faktor <i>network externality</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing dari <i>Information quality</i> , <i>System quality</i> , dan <i>Service quality</i> . Namun, peneliti juga menyebutkan bahwa hanya <i>System quality</i> yang berpengaruh secara signifikan terhadap mediasi faktor eksternal terhadap kepuasan mahasiswa. Peneliti menyebutkan dengan

Tabel Lanjutan

			kehandalan layanan situs <i>Google Scholar</i> dalam menyediakan referensi bagi mahasiswa dapat memberikan kepercayaan dalam menggambarkan pencarian bahan-bahan referensi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>Google Scholar</i> memiliki respon yang sangat cepat dalam menemukan publikasi hasil karya ilmiah yang sangat responsif berdasarkan <i>keyword</i> tertentu dan memberikan kesimpulan atas penyimpanan koleksi sumber lain sebagai referensi dalam bentuk digital.
3.	Niken Bayu Argaheni. (2020).	<i>A Systematic Review: The Impact of Online Lectures during the COVID-19 Pandemic Against Indonesian Students.</i>	Hasil penelitian pada penelitian ini dapat dilihat dalam beberapa poin antara lain yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhaap mahasiswa yaitu pembelajaran daring masih sangat membingungkan bagi para mahasiswa. 2. Beberapa mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan kurang produktif dalam kegiatan pembelajaran. 3. Terjadi penumpukan informasi atau

Tabel Lanjutan

			<p>penyampaian materi serta konsep pembelajaran pada mahasiswa yang kurang dirasakan manfaatnya.</p> <p>4. Mahasiswa mengalami stress karena kegiatan belajar <i>online</i>.</p> <p>5. Terjadi peningkatan kemampuan atas literasi digital pada mahasiswa dengan adanya kegiatan belajar <i>online</i>.</p> <p>Hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi agar pembelajaran daring atau <i>online</i> dapat diupayakan diterima dengan baik oleh mahasiswa tanpa mengurangi esensi pendidikan itu sendiri.</p>
4.	Nurussakinah Daulay. (2021).	Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa.	<p>Peneliti menjelaskan dalam kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam membantu mewujudkan kemandirian belajar pada mahasiswa khususnya mahasiswa baru. Peneliti juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam bentuk apapun, maka kemandirian belajar mahasiswa tersebut akan meningkat dengan resiko sebaliknya. Analisis tambahan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa</p>

Tabel Lanjutan

			terdapat perbedaan kemandirian belajar mahasiswa baru apabila dilihat dari faktor demografinya, hal ini memiliki arti bahwa mahasiswa baru berjenis kelamin perempuan, berusia 17 tahu, dengan lulusan pesantren, tinggal bersama orangtua atau keluarga, sebagai anak pertama, dianggap memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih baik.
5.	Wafda Nabila Haqqie, Primardiana Hermilia Wijayati, dan Aiga Ventivani. (2021).	Pemanfaatan Akun <i>YouTube</i> Berkonten Pembelajaran Bahasa Mandarin Dalam Literasi Digital Pada Era Pandemi.	Hasil penelitian pada penelitian ini mengarah pada terbuktinya bahwa siswa kelas X SMAK Santa Maria Malang telah memanfaatkan <i>YouTube</i> berkonten pembelajaran bahasa mandarin dalam literasi digital di era panemi dengan menguasai 6 elemen literasi digital yaitu <i>information literacy, digital scholarship, ICT literacy, career and identity management, communication and collaboration, dan media literacy</i> . Sedangkan elemen literasi digital yang ternyata masih rendah dimiliki para siswa adalah <i>learning skills</i> bagian <i>creative thinking skills</i> , hal ini dikarenakan siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan mereka melalui cara yang kreatif dari video bahasa

Tabel Lanjutan

			<p>mandarin. Kemudian peneliti menemukan beberapa kendala terkait dengan literasi digital pada siswa seperti kurangnya mereka dalam memanfaatkan media digital secara maksimal dalam proses pembelajaran mereka karena adanya beberapa aplikasi hiburan yang ada pada <i>handphone</i> mereka sehingga mengalihkan fokus para siswa. Namun, meskipun peneliti menemukan kendala pada penelitiannya, peneliti menyimpulkan adanya elemen literasi digital <i>career and identity management</i> yang terlaksana selama proses pembelajaran <i>online</i> membuat kelancaran dalam mengatur waktu belajar karena bersifat <i>online</i> atau lebih mudah. Peneliti juga menyebutkan bahwa para siswa mengalami hal yang tidak terduga karena adanya pandemi ini, akan tetapi mereka masih bisa mengatasi situasi tersebut.</p>
6.	Gallant Karunia Assidik. (2018)	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian.	<p>Peneliti menyatakan bahwa terdapat fenomena dimana kurang optimalnya kemampuan seorang peserta didik dalam mempresentasikan hasil penelitian dengan baik dan benar adalah karena faktor kurangnya media pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar tersebut.</p>

Tabel Lanjutan

			Berdasarkan penelitian, telah ditarik sebuah kesimpulan bahwa perkembangan dunia social media haru diimbangi dengan upaya pencegahan dari dampak negatif yang akan timbul. Dengan argumen tersebut sangat jelas bahwa peran guru dalam pemanfaatan media social dalam proses pembelajaran mejadi sangat soluttif untuk menangani kasus tersebut. Pemanfaatan tersebut dapat diikuti dengan beberapa kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang ketat agar mutu yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai.
7.	Lyla Atika Anggrasari. (2020).	Penerapan <i>E-Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital di Era <i>New Normal</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran <i>online</i> (<i>e-learning</i>) terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa semester IV kelas A Program Studi PGSD Universitas Madiun. Peneliti mendapatkan hasil penelitian dengan meningkatnya kemampuan literasi digial mahasiswa pada siklus I sebesar 62, siklus II sebesar 75, dan siklus III sebesar 87. Hal ini berarti seiring dengan berjalannya waktu akan meningkatkan kemampua literasi digital mahasiswa. Dengan menerapkan sistem pembelajaran <i>online</i> dapat meningkatkan

Tabel Lanjutan

		hasil belajar mahasiswa dalam beberapa mata kuliah, hal ini menunjukkan sisi positif dari diberlakukannya e-learning.
8.	Yani Fitriyani, Irfan Fauzi dan Mia Zultrianti Sari. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.	Hasil analisis paa penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran <i>online</i> selama masa pandemi covid-19 ini dikategorikan sangat baik dengan hasil persentase sebesar 80,27% %. Masa pandemi covid-19 nyatanya tidak menghalangi motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara <i>online</i> . Peneliti menjelaskan adanya indikator dari motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias, pantang menyerah dan percaya diri menunjukkan hasil yang sangat baik. Namun, walaupun dikatakan tidak menghalangi proses pembelajaran <i>online</i> tetap diperlukan adanya optimalisasi terhadap pembelajaran <i>online</i> . Hal ini dikarenakan dengan adanya kondisi pandemic covid-19 kita sebagai masyarakat hanya dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk dapat melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan.

Tabel Lanjutan			
9.	Maria Perifanou, Katerina Tzafilkou, dan Anastasios A. Economides. (2021)	<i>The Role of Instagram, Facebook, and YouTube Frequency of Use in University Students' Digital Skills Components.</i>	Peneliti menyebutkan bahwa dalam penelitian ini akan dilakukan kegiatan menguji hubungan antara frekuensi penggunaan jenis media sosial yang sedang populer (<i>Instagram, Facebook, dan YouTube</i>) dengan keterampilan digital siswa, serta perbedaan berbasis kelompok mereka menurut jenis kelamin, usia, kelas, dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapat korelasi positif yang sangat kuat antara frekuensi <i>YouTube</i> dan keterampilan digital siswa mengenai keterampilan evaluasi. Namun hasil ini menimbulkan beberapa dampak yang tentunya dapat dikhawatirkan mengenai adopsi dalam penggunaan <i>YouTube</i> sebagai saluran pendidikan formal khususnya dala perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan konten yang terdapat dalam situs ini tidak hanya alam bidang-bidang positif seperti pendidikan, melainkan terdapat beberapa konen sensitif lainnya.
10.	Hana Silvana dan Cecep. (2018).	Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung.	Setelah melihat hasil penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa pendidikan literasi digital untuk usia muda adalah hal yang sangat penting dilakukan karena usia muda adalah kalangan yang sangat rentan dalam mengkonsumsi media,

Tabel Lanjutan

khususnya media digital. Dalam proses penelitian ini, peneliti mengaakan sebuah pelatihan untuk mengenalkan media literatur kepada subjek. Kemudian ditemukan bahwa belum semua mempunyai keahlian media literatur karena keahlian ini sendiri membutuhkan latihan yang terus menerus dan konsisten sehingga dapat dilakukan dengan baik.

Sumber: Google Scholar 2021

Tabel 2 menjabarkan adanya penelitian yang relevan dengan penelitian di atas, yang menjadi pembeda yaitu judul penelitian berupa Pengaruh Penggunaan Situs *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar dan Motivasi Diri dalam Pembelajaran *online* Terhadap Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Pada penelitian ini akan menganalisis adanya pengaruh setiap variabel X terhadap variabel Y atau pengaruh *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar dan Motivasi Diri terhadap ppeningkatan Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan inti yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang mangalami tantangan dengan adanya penyebaran virus covid-19. Khususnya di Indonesia, pendidikan mengalami transformasi yang sangat besar guna mengatasi adanya tantangan tersebut. Pandemi covid-19 yang muncul di Indonesia pada bulan maret tahun 2020 menyebabkan adanya peraturan pemerintah mengenai pembelajaran secara daring atau *online* dan bekerja dari rumah

dalam rangka melakukan pencegahan dan penyebaran virus covid-19 di Indonesia.

Adanya peraturan ini menyebabkan perubahan yang sangat besar dalam bidang pendidikan di Indonesia, dimana seluruh faktor pendidikan termasuk peserta didik dan pendidik diharuskan memanfaatkan teknologi yang ada untuk dapat menjalankan proses pembelajaran. Menurut (Niken, 2020) pendidikan dengan jarak jauh atau daring memiliki tujuan untuk menciptakan mutu pendidikan agar dapat ditingkatkan dan menciptakan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan jangkauan pendidikan.

Penggunaan teknologi secara terus-menerus dapat meningkatkan literasi digital seseorang apabila dimanfaatkan secara positif. Dengan kemajuan teknologi dan pemerataan jaringan yang sudah sangat berkembang khususnya di Indonesia, dapat dimanfaatkan untuk mengakses beberapa situs internet dan aplikasi bersamaan dalam meningkatkan faktor internal secara maksimal sebagai dorongan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Meningkatkan kemampuan literasi digital kepada para peserta didik merupakan hal yang sangat diperlukan untuk memberikan hasil maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran secara *online*. Tentunya meningkatkan literasi digital pada para peserta didik khususnya pada mahasiswa diperlukan dorongan secara internal dan eksternal.

Peningkatan literasi digital sangat penting untuk Mahasiswa karena banyaknya tantangan global seperti kemajuan internet, penggunaan sosial media dan penyalahgunaan teknologi lainnya. Untuk dapat meningkatkan literasi digital pada Mahasiswa, diperlukan adanya faktor internal berupa kemandirian belajar dan motivasi diri pada Mahasiswa untuk dapat menggunakan alat pembelajaran atau termasuk dalam faktor eksternal yaitu situs *website* dan *platform* lainnya.

Pembelajaran *online* memerlukan peran penting dari faktor internal dan eksternal sehingga dapat meningkatkan literasi digital Mahasiswa. Hal ini berkaitan dengan adanya pengaruh penguasaan internet dengan pola pikir cerdas dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Faktor eksternal yang diangkat dalam penelitian ini adalah salah satu situs *online* yang menyediakan berbagai sumber pembelajaran seperti *e-journal*, *e-book*, artikel dan penelitian ilmiah lainnya yaitu *Google Scholar*. *Google Scholar* memiliki peran sangat penting untuk menunjang keberhasilan adanya peningkatan literasi digital bagi Mahasiswa. Dengan berbagai sumber pembelajaran dan bacaan ilmiah dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan Mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online*. Dalam penggunaan *Google Scholar* juga diperlukan kemampuan menggunakan teknologi untuk melakukan pencarian dan menelusuri situs tersebut (Supriyadi, 2020). Kemudian untuk menguasai penggunaan situs *Google Scholar* diperlukan kemampuan *digital scholarship* sebagai bentuk kemampuan literasi digital dalam penggunaan teknologi dimasa pembelajaran *online* (Aguillo, 2011).

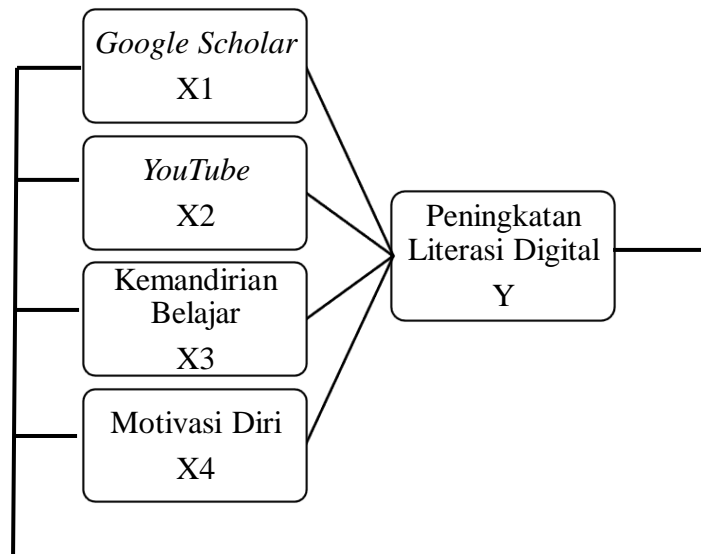
Selain adanya faktor Situs dalam peningkatan literasi digital seorang Mahasiswa juga terdapat pengaruh dari adanya platform sosial media seperti *YouTube* yang sangat populer digunakan oleh pengguna internet terutama bagi remaja (Lam & Woo, 2020). Dalam penggunaan *platform* media sosial *YouTube* ini terdapat indikator yang dapat menjadi alasan bahwa penggunaan *YouTube* dengan tepat dapat meningkatkan kemampuan literasi digital seseorang khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam penggunaan *platform* tersebut terdapat sebuah tantangan untuk dapat mengkritik sesuatu keprihatinan ideologis dengan digital tanpa adanya sikap mengasingkan respon afektif pribadi terhadap suatu individu. Tentunya hal ini memerlukan kecerdasan seseorang untuk dapat melakukannya. Kemudian dalam penggunaan *platform* media sosial *YouTube* ini diperlukan suatu kemahiran atau kemampuan dan juga kreativitas untuk bersaing membuat konten menarik dan edukatif bagi

pengguna lain sehingga diperlukan kemampuan literasi digital dalam melakukannya (Pangrazio, 2016).

Selain adanya faktor eksternal, faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi digital seseorang adalah kemandirian belajar dan motivasi diri. Kemandirian belajar seseorang dapat memicu adanya kepercayaan diri, kemampuan untuk mencari cara dalam mengatasi suatu masalah dan mampu menguasai keahlian dan keterampilan tertentu, serta memiliki tanggung jawab dalam menggunakan teknologi dan *internet* sehingga kemampuan literasi digitalnya akan meningkat (Hendikawati dkk., 2019).

Selanjutnya adanya motivasi diri yang dapat mempengaruhi adanya peningkatan literasi digital karena dengan adanya motivasi pada seseorang dapat menimbulkan hasrat dan keinginan untuk berhasil terhadap belajarnya, motivasi diri akan menimbulkan dorongan untuk mencari kegiatan menarik dan suasana belajar kondusif serta ketenangan dalam berkonsentrasi dalam belajar. Adanya indikator tersebut dapat dilihat bahwa sangat diperlukan untuk memiliki motivasi diri dalam penggunaan teknologi guna meningkatkan literasi digital pada seseorang (Haryadi, 2019).

Pada penelitian ini digunakan variabel eksternal yaitu *Google Scholar* (X_1), *YouTube* (X_2), dan variabel internal yaitu kemandirian belajar (X_3), motivasi diri (X_4) terhadap peningkatan literasi digital (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang sedang melaksanakan pembelajaran secara *online*. Untuk itu dibuatlah rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 6 Model teoritis pengaruh variabel X1, X2 ,X3 ,X4 terhadap Y

Keterangan:

Variabel Bebas

X1 : *Google Scholar*

X2 : *YouTube*

X3 : Kemandirian Belajar

X4 : Motivasi Diri

Variabel Terikat

Y : Peningkatan Literasi Digital

D. Hipotesis

Dari teori-teori pemikiran serta kerangka pikir yang sudah dipaparkan, maka dapat ditarik beberapa hipotesis (dugaan sementara) dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif *Google Scholar* terhadap Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2020 Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh positif *YouTube* terhadap Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2020 Universitas Lampung.
3. Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2020 Universitas Lampung.

4. Terdapat pengaruh positif Motivasi Diri terhadap Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2020 Universitas Lampung.
5. Terdapat pengaruh positif *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar dan Motivasi Diri terhadap Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2020 Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian menurut Creswell (2014) yaitu suatu proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, menganalisis dan memberikan interpretasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018:02). Metode penelitian merupakan suatu kegiatan dengan mempertimbangkan empat kata kunci yang sangat penting, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegiatan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah kegiatan yang didasarkan dengan ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat adanya pengaruh pada setiap variabel dan pengujian hipotesis. Berdasarkan tema penelitian yang diangkat pada penelitian ini yaitu membuktikan, maka dengan membuktikan adanya pengaruh positif antara variabel yang diangkat digunakanlah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya melibatkan statistik dan angka. Menurut Sugiyono (2018:16) metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian dengan landasan filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, kemudian dalam pengumpulan data digunakan instrument penelitian dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik serta memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti menggunakan sumber data primer untuk mendapatkan data dengan mengumpulkan secara langsung sumber data dari informan pertama. Dalam penelitian ini digunakan metode kuesioner atau angket untuk mendapatkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan sesuai pada masalah yang akan diteliti. Data yang ingin didapatkan oleh peneliti yaitu pengaruh situs *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar dan Motivasi Diri dalam proses pembelajaran *online* terhadap Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2018, 2019, dan 2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Corper dkk., tahun 2003 dalam (Sugiono, 2018:126) populasi merupakan keseluruhan dari elemen yang kemudian akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi. Elemen populasi sendiri merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diukur dalam penelitian. Populasi dinyatakan tidak hanya sebagai individu orang, melainkan bisa saja suatu objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi yang terdiri dari objek ataupun subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti serta kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini menggunakan populasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dari angkatan 2018-2020. Berikut disajikan data berupa jumlah populasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi:

Tabel 3 Tabel populasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2018	64
2.	2019	65
3.	2020	76
Total		205

Sumber: <http://fkip.unila.ac.id>(2021)

Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa data populasi yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 301 Mahasiswa dengan pembagian 64 orang Mahasiswa angkatan 2018, 65 orang Mahasiswa angkatan 2019, dan 76 orang Mahasiswa angkatan 2020.

2. Sampel

Penelitian kuantitatif memiliki sampel yang berarti bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi pada penelitian tersebut. Sampel digunakan karena memiliki kemudahan dan kecepatan akan waktu, tenaga dan dana dalam pengumpulan data. Kurniawan dan Zahra (2016:67) dalam (Sugiyono, 2018:128) menjelaskan bahwa analisis data sampel secara kuantitatif akan menghasilkan statistic sampel (*sample statistics*) kemudian akan digunakan untuk mengestimasi parameter dari populasinya (*population parameters*). Dijelaskan pula bahwasannya saat melakukan penelitian, peneliti dapat meneliti secara keseluruhan elemen dalam populasi dan juga meneliti sebagian dari elemen yang ada. Kemudian berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan rumus *slovin* dalam menghitung banyaknya data sampel, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

α : Tingkat Signifikan (0,10)

Berdasarkan adanya rumus di atas, maka jumlah sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{205}{1 + 205(0,1)^2}$$

$n = 67,2131148$ atau jika dibulatkan menjadi 67

Sehingga dari perhitungan rumus *slovin* tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 67 Mahasiswa menjadi sampel dalam penelitian ini dan dianggap *representative* dari angkatan 2018 hingga 2020.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan suatu peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk kemudian dipilih menjadi anggota sampel. Lebih khususnya, peneliti akan menggunakan teknik *stratified random sampling* yang berarti pengambilan sampel melalui cara pembagian populasi dalam strata, memilih sampel acak setiap stratum kemudian menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi (Siti & Putriaji, 2018). Dalam menentukan jumlah sampel pada pembagian angkatan, digunakan suatu perhitunga yang seimbang dengan tujuan menghindari adanya perbedaan terhadap jumlah sampel pada setiap angkatan, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah Angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 4 Perhitungan jumlah sampel untuk responden, 2021

No.	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1.	2018	$\frac{64}{205} \times 67 = 20,91$	21
2.	2019	$\frac{65}{205} \times 67 = 20,24$	21
3.	2020	$\frac{76}{205} \times 67 = 24,83$	25
Total			67

Berdasarkan tabel 4, penelitian ini menggunakan sampel pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sejumlah 37 angkatan 2018, 37 angkatan 2019, dan 43 angkatan

2020. Dengan melalui sampel tersebut akan dianggap sudah *representative* atau telah mewakili dari adanya populasi yang digunakan.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian dengan metode kuantitatif terdapat variabel yang berarti sesuatu hal yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperolehnya informasi mengenai sesuatu tersebut dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Variabel merupakan sesuatu yang bervariasi, untuk itu penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data ataupun objek yang juga bervariasi. Menurut (Sugiyono, 2018:68) variabel penelitian merupakan sesuatu yang berupa atribut, sifat atau nilai dari objek, individu manusia ataupun kegiatan tertentu yang mempunyai variasi tertentu yang kemudian telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel didalamnya, sesuai dengan penjelasan dalam (Sugiyono, 2018:69) sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau dapat menjadi sebab perubahan atau adanya variabel terikat atau tidak bebas. Variabel bebas ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah situs *Google Scholar* (X_1), *YouTube* (X_2), Kemandirian Belajar (X_3), dan Motivasi Diri (X_4).

2. Variabel Tidak Bebas (Dependent Variable)

Variabel tidak bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya suatu variabel bebas. Variabel tidak bebas ini sering disebut dengan *output*, kriteria dan konsekuen. Peneliti telah menetapkan Peningkatan Literasi Digital (Y) sebagai variabel tidak bebas dalam penelitian ini.

E. Definisi Konseptual Variabel

Peneliti akan mendeskripsikan variabel-variabel yang berhubungan dengan indikator dalam penelitian yang biasanya disebut dengan definisi konseptual. Berikut merupakan variabel pada penelitian:

1. Peningkatan Literasi Digital (Y)

Peningkatan literasi digital dapat diartikan sebagai suatu kemajuan secara terus menerus atau meningkatnya kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien dan kemudian diterapkan dalam berbagai bidang atau konsep kehidupan seperti pendidikan, kehidupan social dan dunia pekerjaan. Kemampuan ini meliputi peningkatan akan kegiatan seseorang dalam melakukan pencarian di *internet*, melakukan evaluasi terhadap konten yang informatif, melakukan penyusunan pengetahuan, dan mampu menggunakan kode *Hypertext* dalam pandu arah pencarian. Dalam penelitian ini, peningkatan literasi digital ditekankan pada kemampuan Mahasiswa dalam menggunakan secara maksimal teknologi sebagai alat pembelajaran *online*.

2. *Google Scholar* (X₁)

Situs *Google Scholar* merupakan situs atau layanan *search engine* oleh *Google* sebagai situs pencarian yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat di dunia dengan menyediakan konten berupa referensi ilmiah yang terdiri dari berbagai bidang termasuk pendidikan, kesehatan, politik dan sosial. *Google Scholar* merupakan suatu layanan berupa situs yang banyak digunakan untuk menjadi referensi berupa *e-book*, *e-journal*, dan artikel. *Google Scholar* dalam penelitian ini berperan sebagai alat yang digunakan untuk dapat meningkatkan literasi digital pada Mahasiswa.

3. *YouTube* (X_2)

Situs *YouTube* merupakan sebuah situs yang aktif digunakan dalam bermedia sosial dengan memiliki beberapa fitur yang menyediakan konten-konten menarik bersifat edukatif, hiburan, dan lainnya. Banyak konten bersifat edukatif dalam situs *YouTube* yang dapat digunakan untuk memberikan kesan menarik dalam belajar karena berbentuk video atau animasi. Dalam penelitian ini, *YouTube* berperan sebagai alat yang digunakan untuk Mahasiswa untuk dapat meningkatkan literasi digital dengan kemampuan membuat konten edukatif berupa video menarik.

4. Kemandirian Belajar (X_3)

Kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan suatu aktifitas belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada oranglain. Kemampuan ini berarti seseorang dapat menguasai materi atau mengikuti proses pembelajaran secara mandiri atas dasar keinginannya sendiri. Dalam penelitian ini, kemandirian belajar berperan sebagai kemampuan yang harus dimiliki Mahasiswa untuk dapat meningkatkan literasi digitalnya.

5. Motivasi Diri (X_4)

Motivasi diri merupakan suatu dorongan yang pada dasarnya dapat menggerakkan seseorang individu dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan dalam kegiatan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam belajar digunakan untuk membantu memicu adanya semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran atau mengikuti proses belajar dengan maksimal. Dalam penelitian ini, motivasi diri berperan sebagai kemampuan seseorang dalam mendorong semangat untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan literasi digital pada Mahasiswa.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang menjelaskan sesuatu hal yang diamati dalam penelitian. Definisi operasional variabel perlu dilakukan guna memudahkan dalam melakukan pengukuran penelitian dengan teramatinya konsep yang akan diteliti. Beberapa cara dalam memudahkan penyusunan penelitian adalah dengan menekankan kegiatan apa yang dilaksanakan, menekankan bagaimana kegiatan dilaksanakan dan menekankan sifat statis yang diartikan. Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional variabel yaitu empat variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi Digital (Y)

Peningkatan literasi digital merupakan suatu kemampuan pada seseorang untuk meningkatkan kepekaan terhadap penggunaan teknologi secara maksimal dan menggunakannya dengan bijak sesuai dengan kebutuhannya. Indikator pada penelitian ini adalah memahami bagaimana penggunaan *internet*, penguasaan teknologi dan Mahasiswa dapat menggunakannya untuk media pembelajaran *online*.

2. *Google Scholar* (X₁)

Google Scholar merupakan situs yang dapat digunakan dengan maksimal untuk kepentingan pembelajaran, khususnya pembelajaran *online*. Indikator pada variabel ini yaitu memfokuskan pada kemampuan Mahasiswa untuk lebih terbuka terhadap adanya literasi digital.

3. *YouTube* (X₂)

YouTube merupakan situs media sosial yang digunakan untuk mengunggah dan menonton video. Berbagai jenis video dengan banyak jenis konten disediakan untuk penggunaannya. Indikator pada variabel ini memfokuskan untuk melihat kemampuan Mahasiswa dala

bersikap kreatif pada pembelajaran *online* dengan menciptakan konten atau memanfaatkan konten edukatif dalam proses pembelajaran.

4. Kemandirian Belajar (X_3)

Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan dan motivasi sendiri guna memahami sesuatu. Dalam variabel ini, indikator difokuskan dalam kemampuan Mahasiswa dalam memanfaatkan kemandirian belajarnya untuk dapat meningkatkan literasi digital pada dirinya.

5. Motivasi Diri (X_4)

Motivasi diri merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *online* untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi digital Mahasiswa. Variabel ini memiliki indikator yang memfokuskan pada motivasi dalam diri yang dapat digunakan untuk mendorong Mahasiswa dalam menciptakan suasana belajar dan kemampuan kreatif pada pemanfaatan literasi digital.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* dan *guttman* dalam melakukan penelitian, dengan *penskoran interval* skala *likert* 1,2,3,4,5 sebagai perumpamaan kata sangat setuju (SS), dengan poin tertinggi 5, setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin terendah yaitu 1. Kemudian pada skala *guttman* dengan jawaban Setuju dengan poin 1 dan tidak setuju dengan poin 0. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan teknik kuesioner dan wawancara secara *online*. Definisi operasional variabel akan lebih mudah dipahami apabila dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5 Definisi operasional variabel

No.	Variabel		Indikator
1.	Peningkatan Digital (Y)	Literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencarian di Internet (<i>Internet Searching</i>) 2. Evaluasi Konten Informasi (<i>Conten Evaluation</i>) 3. Penyusunan Pengetahuan (<i>Knowledge Assembly</i>) 4. Pandu arah <i>Hypertext</i> (<i>Hypertext Navigation</i>) (Wahyu, Sri dan Misbah, 2019)
2.	<i>Google Scholar</i> (X ₁)		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Openess dan Excellence</i> (Prof Dr Supriyadi MSi, 2020) 2. <i>Digital Scholarship</i> (Isidro F. Aguillo, 2011) 3. <i>Impact or Visibility</i> (Adharul Mtaqin, 2020)
3.	<i>YouTube</i> (X ₂)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tantangan mengkritik keprihatinan ideologis dengan digital tanpa mengasingkan respon afektif pribadi individu. 2. Menghubungkan keprihatinan kolektif dengan kesenjangan sosial dan pendidikan dengan praktik individu. 3. Menumbuhkan disposisi kritis dalam konteks di mana kemahiran teknis diprioritaskan. (Pangrazio, 2016)
4.	Kemandirian (X ₃)	Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri pada pilihannya sendiri. 2. Mampu bekerja sendiri dan memiliki keinginan untuk belajar. 3. Menguasai Keahlian dan keterampilan sesuai dengan keinginan. 4. Dapat memecahkan suatu masalah dalam melakukan kegiatan belajar. 5. Menguasai Waktu. 6. Memiliki tanggung jawab. (Hendikawati, Zuhair, & Arifudin, 2019)

Tabel Lanjutan	
5. Motivasi Diri (X_4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2. Adanya minat dan kebutuhan dalam belajar. 3. Adanya cita-cita untuk masa depan. 4. Adanya penghargaan dalam belajar. 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar. 6. Adanya suasana belajar yang kondusif dan tenang untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar. <p>(Haryadi, 2019)</p>

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2021

G. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data dalam suatu penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai pengaturan dalam berbagai sumber dan juga berbagai cara. Namun dalam segi cara atau disebut teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan suatu wawancara ataupun menyebarkan kuesioner dan angket serta dapat pula melakukan keduanya (Sugiyono, 2018:194).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dengan mendapatkan data secara langsung dari informan pertama, kemudian melalui kegiatan survey secara *online* atau melakukan penyebaran kuesioner secara *online* dalam bentuk *google form*, wawancara *online* melalui suatu aplikasi *chatting* yaitu *whatsapp*, dan dokumentasi. Peneliti memilih instrumen ini dikarenakan terhalang pandemi Covid-19, sehingga untuk mencegah adanya penyebaran virus, peneliti memutuskan untuk melakukan pengumpulan data secara *online*. Kemudian di bawah ini merupakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan suatu pertanyaan secara tertulis kepada sekumpulan responden untuk kemudian mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2018:199). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *google form* untuk menyebarkan kuesioner secara *online* dengan tujuan menghindari adanya perkumpulan atau penyebaran virus Covid-19. Berikut merupakan tabel skor kuesioner dengan skala likert.

Tabel 6 Skor kuesioner skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk dari teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan berkomunikasi secara langsung dengan narasumber. Namun, karena adanya hambatan pada penelitian ini berupa pandemi Covid-19, maka peneliti menggunakan media aplikasi *chatting* yaitu *whatsapp* sebagai media virtual secara langsung yang menghubungkan dengan narasumber. Kemudian wawancara dilakukan dengan sistem random pada data yang telah dijadikan sampel atas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

3. Dokumen

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen yang telah diketahui kualitas dan kejelasan bukti dari responden untuk pembaca.

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden dalam penelitian kuantitatif atau sumber data lain telah terkumpul, kemudian kegiatan setelahnya adalah mengelompokkan data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan (Sugiyono, 2018:206). Dalam penelitian yang baik, data yang disajikan harus berdasarkan dengan instrumen yang telah memenuhi syarat dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Di bawah ini merupakan penggambaran atas uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kegiatan untuk mengetahui derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan ini data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya oleh peneliti (Sugiyono, 2018:361). Melalui uji validitas, dapat diketahui apakah setiap instrument dalam penelitian sudah menggambarkan keseluruhan rancangan penyusunan instrumen. Peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation* dalam pengujian instrument validitas pada penelitian ini. Adapun rumus *Pearson Product Moment Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : Jumlah responden/sampel variabel X
- $\sum XY$: Total perkalian skor item dan total
- $\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid. Kemudian pengujian validasi akan menggunakan bantuan aplikasi berupa SPSS versi 25.

Peneliti menggunakan 67 responden untuk menguji validitas kuesioner. Dengan sampel ($n=90$) dan alpha 10% serta 59 item pertanyaan yang disebarakan kepada Mahasiswa. Adapun hasil dari uji validitas sebagai berikut :

a. Peningkatan Literasi Digital (Y)

Hasil dari kriteria pengujian melalui angket yang disebarakan dengan 13 item pertanyaan. Diperoleh bahwa 13 item pertanyaan sudah memenuhi kriteria pertanyaan yang valid. Kriteria pertanyaan yang valid yaitu :

- a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.
- b) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya

Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran angket penelitian dengan variabel (Y) yaitu Peningkatan Literasi Digital sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Literasi Digital

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Kondisi	Sig	Kesimpulan
Pertanyaan					
Y1	0,444	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
Y2	0,438	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
Y3	0,515	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
Y4	0,564	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
Y5	0,563	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
Y6	0,421	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
Y7	0,670	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
Y8	0,558	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
Y9	0,633	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
Y10	0,528	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
Y11	0,763	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
Y12	0,554	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
Y13	0,573	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian SPSS 2022

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil korelasi antara 13 item pertanyaan dengan skor total yang menghasilkan rhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan rtabel dalam penelitian ini adalah $r(a)(n)(67) = 0,244$.

b. Google Scholar (X₁)

Hasil dari kriteria pengujian melalui angket yang disebarkan dengan 12 item pertanyaan. Diperoleh bahwa 12 item pertanyaan sudah memenuhi kriteria pertanyaan yang valid. Kriteria pertanyaan yang valid yaitu :

- a) Apabila rhitung > rtabel maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya
- b) Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya

Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran angket penelitian dengan variabel (X1) yaitu *Google Scholar* sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan *Google Scholar*

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Kondisi	Sig	Kesimpulan
Pertanyaan					
X1,1	0,827	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X1,2	0,851	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X1,3	0,508	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X1,4	0,501	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X1,5	0,747	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X1,6	0,703	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X1,7	0,864	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X1,8	0,688	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X1,9	0,811	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X1,10	0,886	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X1,11	0,487	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X1,12	0,710	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian SPSS 2022

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil korelasi antara 12 item pertanyaan dengan skor total yang menghasilkan rhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan rtabel dalam penelitian ini adalah $r(a)(n) (67) = 0,244$.

c. *YouTube* (X₂)

Hasil dari kriteria pengujian melalui angket yang disebar dengan 10 item pertanyaan. Diperoleh bahwa 9 item pertanyaan sudah memenuhi kriteria pertanyaan yang valid. Kriteria pertanyaan yang valid yaitu :

a) Apabila rhitung > rtabel maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya

b) Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya

Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran angket penelitian dengan variabel (X2) yaitu *YouTube* sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan *YouTube*

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Kondisi	Sig	Kesimpulan
X2,1	0,805	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X2,2	0,728	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X2,3	0,743	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X2,4	0,197	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,111	Tidak Valid
X2,5	0,743	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X2,6	0,696	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X2,7	0,721	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X2,8	0,697	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X2,9	0,698	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X2,10	0,825	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian SPSS 2022

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil korelasi antara 9 item pertanyaan dengan skor total yang menghasilkan rhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan rtabel dalam penelitian ini adalah $r(a)(n) (67) = 0,244$.

d. Kemandirian Belajar (X₃)

Hasil dari kriteria pengujian melalui angket yang disebarakan dengan 14 item pertanyaan. Diperoleh bahwa 14 item pertanyaan sudah memenuhi kriteria pertanyaan yang valid. Kriteria pertanyaan yang valid yaitu :

a) Apabila rhitung > rtabel maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya

b) Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya

Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran angket penelitian dengan variabel (X3) yaitu Kemandirian Belajar sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Kemandirian Belajar

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Kondisi	Sig	Kesimpulan
X3,1	0,570	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,2	0,575	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,3	0,549	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,4	0,598	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,5	0,536	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,6	0,652	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,7	0,693	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,8	0,584	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,9	0,447	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,10	0,599	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,11	0,540	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,12	0,618	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,13	0,501	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid
X3,14	0,534	0,244	R _{hitung} >R _{tabel}	0,000	Valid

Sumber :Data Hasil Penelitian SPSS 2022.

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil korelasi antara 14 item pertanyaan dengan skor total yang menghasilkan r_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dalam penelitian ini adalah $r(a)(n) (67) = 0,244$.

e. Motivasi Diri (X4)

Hasil dari kriteria pengujian melalui angket yang disebarakan dengan 10 item pertanyaan. Diperoleh bahwa 10 item pertanyaan sudah memenuhi kriteria pertanyaan yang valid. Kriteria pertanyaan yang valid yaitu :

- a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya
- b) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya

Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran angket penelitian dengan variabel (X4) yaitu Motivasi Diri sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Motivasi Diri

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Kondisi	Sig	Kesimpulan
Pertanyaan					
X4,1	0,553	0,244	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000	Valid
X4,2	0,813	0,244	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000	Valid
X4,3	0,745	0,244	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000	Valid
X4,4	0,801	0,244	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000	Valid
X4,5	0,627	0,244	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000	Valid
X4,6	0,823	0,244	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000	Valid
X4,7	0,758	0,244	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000	Valid
X4,8	0,840	0,244	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000	Valid
X4,9	0,645	0,244	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000	Valid
X4,10	0,709	0,244	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber : Data Hasil Uji Penelitian SPSS 2022

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil korelasi antara 10 item pertanyaan dengan skor total yang menghasilkan r_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dalam penelitian ini adalah $r(a)(n)(67) = 0,244$.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan hal yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, suatu data penelitian dapat dikatakan reliable apabila terdapat dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama telah menghasilkan data yang sama, atau apabila terdapat sekelompok peneliti menghasilkan data yang apabila data dipecah tidak menunjukkan data yang berbeda (Sugiyono, 2018:362). Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada penelitian dapat diketahui apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang atau diteliti kembali. Peneliti menggunakan rumus *Alfa-Cronbach* pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas, adapun rumus tersebut yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$: Varian total

Uji reliabilitas memiliki kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka alat pengukurannya atau angket yang digunakan tersebut adalah reliable dan juga berlaku sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Jika dalam penelitian alat instrument yang digunakan adalah reliable, maka untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 12 Daftar interpretasi koefisien r

No.	Koefisien r	Reliabilitas
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3	0,4000 – 0,5999	Sedang
4	0,2000 – 0,3999	Rendah
5	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2019

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan berupa aplikasi SPSS versi 25 untuk menguji realiblenya alat instrumen pada penelitian.

Pada tabel 12 daftar interpretasi koefisien dari total 59 item pertanyaan maka diketahui 58 data yang bersifat valid. Hasil uji reliabilitas antara masing-masing item pertanyaan dengan skor total yang menghasilkan r hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan rtabel dalam penelitian ini adalah $r(a)(n) (67) = 0,244$. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas kuisisioner pada penelitian ini:

Tabel 13 Uji Reliabilitas Iinstrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,740	14

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai cronbach alpha sebesar 0,740 yang mana jika diinterpretasikan dengan tabel koefisien r diperoleh nilai reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini bisa dipercaya untuk dilakukan oleh data berikutnya karena melebihi syarat signifikansi 0,05.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji analisis data dalam bentuk uji normalitas dan uji homogenitas untuk menguji data dalam penelitian. Adapun penggambaran mengenai uji normalitas dan uji homogenitas yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Setyawan, (2021:5-6) normalitas data dinyatakan juga dengan distribusi normal atau kurva normal. Distribusi normal atau kurva normal ini merupakan salah satu dari fungsi statistic yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan peristiwa-peristiwa yang sangat kompleks dan juga luas. Distribusi normal ini juga sering disebut sebagai distribusi *Gauss* yang merupakan distribusi data pada penelitian kuantitatif berkelanjutan yang tersebar secara errata dan simetris dan kemudian membentuk sebuah kurva seperti lonceng.

Pada penelitian ini digunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan, jika nilai signifikan *two tailed* dinyatakan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data menunjukkan distribusi yang normal dan odel regresi memenuhi asumsi normalitas. Begitu sebaliknya, apabila nilai signifikan *two tailed* dinyatakan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka data menunjukkan distribusi yang tidak normal dan model regresi juga tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian Normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi berupa SPSS versi 25.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan kegiatan dalam menguji mengenai sama atau tidaknya variansi antara dua distribusi data atau lebih. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Syarat pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu, apabila nilai signifikan (P-Value) 0,05 maka menunjukkan bahwa varian dari dua kelompok daa

atau lebih adalah sama atau homogen. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan metode *Levene Statistic* dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{Uj} - \bar{Z}_i)^2}$$

$$Z_t = |\bar{Y}_t - \bar{Y}_T|$$

Keterangan:

- n : Jumlah Kelompok
- k : Banyaknya Kelompok
- Z_U : $Y_U - Y_T$
- Y_t : Rata-rata kelompok ke-i
- Z_t : Rata-rata kelompok dari Z_i
- Z : Rata-rata menyeluruh (*Overall Mean*) dari Z_{ij}

J. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari adanya koefisien regresi yang bias, hal ini dilakukan agar dalam pengambilan keputusan mendekati keadaan yang sebenarnya. Kemudian uji asumsi klasik terdiri dari beberapa jenis, berikut merupakan jenis dan penggambaran dalam setiap jenis uji asumsi klasik.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu jenis uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui sifat linier pada sebaran data variabel X dan Y pada penelitian. Hubungan antara variabel X dan Y perlu diketahui dalam mempengaruhi tingkat kevalidan atau tidaknya dengan model regresi yang telah dihasilkan. Untuk melanjutkan suatu penelitian, sebelum pengujian hipotesis perlu dilakukan suatu uji linear terlebih dahulu untuk dapat memastikan bahwa regresi bersifat linier.

Dalam uji linearitas, kriteria yang digunakan adalah signifikan dari *deviation from linieraity* dengan asumsi nilai $> \alpha$ (0,05) maka nilai tersebut dapat dikatakan linier, dan jika sebaliknya yaitu nilai $< \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan tidak linier. Uji Linieritas juga dibantu pengujiannya menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineraitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi dalam model regresi dari antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Dalam pengujian multikolinearitas ini menyebabkan tingginya variabel pada sampel, hal ini merupakan standar eror besar yang kemudian dapat menyebabkan akibat ketika koefisien diuji, maka t_{hitung} akan bernilai lebih kecil dari t_{tabel} . Dengan sumsi tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mengetahui adakah multikorealitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation faktor (VIF). Peneliti menggunakan metode uji multikolinearitas dengan korelasi pearson product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : Jumlah responden/sampel variabel X
- $\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan
- $\sum Y$: Jumlah skor total

Kemudian untuk rumusan hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

H_1 : Terdapat hubungan antar variabel bebas.

Sedangkan kriteria hipotesis dalam pengujian ini yaitu apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 diterima. Kemudian, apabila nilai signifikan $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas dengan nilai $dK = n$ dan $\alpha = 0,05$ (5%). Selanjutnya untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi jenis SPSS versi 25.

3. Uji Autokorelasi

Korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi disebut sebagai uji autokorelasi. Uji autokorelasi dapat diketahui dengan melalui uji Durbin-Watson (D-W Test) yang merupakan pengujian untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial didalam model regresi atau untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam model yang digunakan diantara variabel-variabel yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yaitu *Durbin-Watson*, kemudian peneliti akan mencari nilai-nilai residu dengan *Ordinary Least Square* (OLS) dari persamaan yang akan dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Setelah mencari nilai-nilai residu, kemudian langkah berikutnya adalah menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel bebas. Selanjutnya peneliti melihat Tabel statistic DURBIN-Watson Upper du dan nilai dari Durbin-Watson. Langkah terakhir yaitu menggunakan hipotesis nol dan tidak terdapa autokorelasi positif dengan hipotesis alternatif. Berikut merupakan penjelasan secara terperinci:

a. H_0 : $\rho < 0$ (Tidak terdapat autokorelasi positif)

b. $H_1 : \rho < 0$ (Terdapat autokorelasi positif).

Kriteria pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson yaitu sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima atau tidak terjadi korelasi.
- b. $DW < DL < DW 4-DL$ maka H_0 ditolak atau terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU$ maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

Uji Autokorelasi pada penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan suatu aplikasi berupa SPSS versi 25.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2018:346) uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variansi dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian nilai korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation*) yang dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

d_i : Perbedaan dalam tingkat yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau suatu fenomena ke i .

N : Banyaknya individu yang diberi peringkat.

Kemudian peringkat korelasi koefisien tersebut dapat dipakai untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_i = a_0 + a_1X_i + u_i$$

Selanjutnya adalah langkah pertama dengan melakukan persamaan regresi pada data mengenai X dan Y untuk mendapatkan residua e_i . kemudian dengan mengabaikan tanda e_i dan X_i yang sesuai dengan urutan meningkat ataupun menurun, hitung koefisien tingkat korelasi *spearman*. Asumsikan bahwa koefisien korelasi populasi P_s sebagai 0 dan $N > 8$ tingkat signifikan dari r_s yang diuji dengan pengujian t, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Dari adanya rumus tersebut, digunakan derajat kebebasan yaitu $N - 2$. Kemudian rumusan hipotesis yang digunakan pada uji heteroskedastisitas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan nilai mutlak dari residual.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan nilai mutlak dari residual.

Kemudian untuk melakukan pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini juga akan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

K. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara atas jawaban penyelesaian pada masalah yang diteliti oleh peneliti. Hipotesis mengandung penjelasan yang sifatnya adalah sementara dan harus dilakukan uji lebih lanjut atas kebenarannya. Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan dua jenis pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode yang digunakan untuk melihat hubungan antar satu variabel independen dan mempunyai

hubungan vertikal dengan variabel dependen. Dalam observasi menghasilkan sebuah variabel yang kemungkinan dipengaruhi dengan variabel lainnya (Rusman, 2019). Pengujian Regresi Linear sederhana ini akan dibantu menggunakan sebuah aplikasi SPSS versi 25. Kemudian untuk mengujinya, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Nilai ramalan untuk variabel
 Ya : Bilangan koefisien
 b : Koefisien arah atau koefisien regresi
 X : Variabel bebas yang bernilai tertentu

2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear merupakan metode yang digunakan untuk menyatakan pola hubungan antara variabel respon dengan variabel predictor biasa. Sedangkan regresi linear berganda merupakan pola hubungan antara variabel respon dengan variabel predictor yang lebih dari satu. Dalam pengujian pola hubungan ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y : Nilai yang diprediksi untuk variabel
 Ya : Nilai konstanta Y jika $X = 0$
 b : Koefisien arah regresi
 X : Variabel bebas

Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan uji F, yang merupakan uji yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara simultan untuk mengerti pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Menurut Rusman (2019), persamaan

yang digunakan untuk melakukan uji F yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah anggota data atau kasus

Pada penelitian ini, tingkat signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Setelah memutuskan tingkat signifikan, selanjutnya diperlukan untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis, kriteria tersebut meliputi:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Regresi Linear Berganda pada penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi berupa SPSS versi 25 untuk pengujiannya.

V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan perihal penggunaan *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Diri terhadap peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, berikut ini merupakan kesimpulan yang didapatkan:

1. Terdapat pengaruh positif penggunaan *Google Scholar* terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak mahasiswa yang menggunakan *Google Scholar* guna mendukung pembelajaran maka akan semakin tinggi tingkat literasi digital pada Mahasiswa tersebut.
2. Terdapat pengaruh positif penggunaan aplikasi *YouTube* terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini membuktikan bahwa semakin populernya penggunaan sosial media *YouTube* pada Mahasiswa khususnya digunakan dalam proses pembelajaran, maka akan meningkatkan kemampuan berliterasi digital pada Mahasiswa tersebut.
3. Terdapat pengaruh positif kemampuan kemandirian belajar terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini membuktikan bahwa Mahasiswa harus memiliki kemandirian belajar dalam menjalankan proses pembelajaran

termasuk dalam pembelajaran *online* sehingga akan meningkatkan literasi digital pada Mahasiswa.

4. Terdapat pengaruh positif kemampuan motivasi diri terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini membuktikan bahwa Mahasiswa membutuhkan adanya motivasi diri, sehingga semakin tinggi motivasi dalam diri Mahasiswa maka akan meningkatkan kemampuan literasi digitalnya.
5. Terdapat pengaruh positif secara simultan penggunaan *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar dan Motivasi Diri terhadap peningkatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini membuktikan bahwa apabila mahasiswa menggunakan situs *Google Scholar* dan aplikasi *YouTube* untuk kepentingan pembelajaran dan diikuti dengan kemampuan Kemandirian belajar dan motivasi diri yang tinggi maka akan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital pada Mahasiswa secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan analisis data serta hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan perihal penggunaan situs *Google Scholar*, *YouTube*, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Diri terhadap peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa sebaiknya memiliki kemauan, kemampuan menggunakan dan memanfaatkan situs *Google Scholar* dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran secara *online* untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya.
2. Mahasiswa pada masa kini sebaiknya dapat menggunakan aplikasi *YouTube* guna melakukan pembelajaran dengan kreatifitas yang tidak terbatas guna mendukung peningkatan kemampuan literasi digitalnya.

3. Mahasiswa sebaiknya memiliki keinginan sendiri atau kemampuan dalam kemandirian belajar untuk menggunakan teknologi dengan bijak pada proses pembelajaran sehingga dapat mendukung peningkatan literasi digitalnya.
4. Mahasiswa hendaknya memiliki dan mampu memotivasi diri sendiri untuk dapat mempergunakan dan memanfaatkan secara maksimal penggunaan teknologi untuk meningkatkan literasi digital melalui diri sendiri.
5. Mahasiswa dan pendidik khususnya pada Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung sebaiknya dapat memanfaatkan dengan maksimal penggunaan situs *Google Scholar*, *YouTube*, dan mendorong factor internal seperti kemandirian belajar dan motivasi diri terhadap peningkatan literasi digitalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. F., Quadeer, A. A., & McKay, M. R. (2020). Preliminary identification of potential vaccine targets for the COVID-19 coronavirus (SARS-CoV-2) based on SARS-CoV immunological studies. *Viruses*, 12(3), 254.
- Ahmadi, S.S, Wasmen Manalu & Hidayat, D.S., (2019). *Pedoman Publikasi Ilmiah* 2019.920.
- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan self-directed learning pada mahasiswa skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).
- Ambiyar, dkk. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di SMAN 1 Lembah Melintang dan SMAN 1 Lembah Gumanti, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1246-1258.
- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 248.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis review: Dampak perkuliahan daring saat pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99-108.
- Asmar, Ali & Hafizah Delyana. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Software Geogebra. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (2), 221-230.
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital yang interaktif dan kekinian. In *Seminar Nasional SAGA# 3 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (Vol. 1, No. 1, pp. 242-246).
- AW Harzing, S. Alakangas: *Google Scholar*, Scopus and the Web of Science: a longitudinal and cross-disciplinary comparison. *Scientometrics* 106 (2), 787-804 (2016)
- Beritasatu.com, 2021. <https://www.beritasatu.com/digital/696577/apjii-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1967-juta-diakses-pada-28-Januari-2022>.
- Covid19.go.id, 2022. <https://covid19.go.id/-diakses-pada-27-Januari-2022>
- Daulay, N. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21-35.
- Delgado López-Cózar, Emilio, Enrique Orduña-Malea, and Alberto Martín-Martín. "Google Scholar as a data source for research assessment." Springer

- handbook of science and technology indicators. *Springer, Cham*, 2019. 95-127.
- Dhimas, dkk. (2021). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMAN 2 Sukoharjo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*. 3(01). P-ISSN 1411-5190.
- E. Delgado López-Cózar, A. Cabezas-Clavijo: *Google Scholar* Metric. *El profesional de la información* 21 (4), 419-427 (2012)
- Fadhilaturrahmi, F., Erlinawati, E., & Ananda, R. (2020). Workshop SINTA 2 dan *Google Scholar* di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 203-209.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Giantoro, H. M., Haryadi, H., & Purnomo, R. (2019). Pengaruh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru smk negeri di kabupaten purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(2).
- Hadori, H. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Media *YouTube* terhadap hasil belajar. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*. 8(1), 690-698.
- Hakim, M. N. (2021). Studi tingkat literasi membaca mahasiswa selama pembelajaran daring. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 77-87.
- Hendikawati, P., Zahid, M. Z., & Arifudin, R. (2019). Android-Based Computer Assisted Instruction Development as a Learning Resource for Supporting Self-Regulated Learning. *International Journal of Instruction*, 12(3), 389-404.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Husain, T. (2019). Analisis Layanan *Google Scholar* Sebagai Bahan Referensi Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Ultima Infosys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 10(1), 69-75.
- Irawan, Edi, dkk. *YouTube* Channel Development on Education: Virtual Learning Solutions during the Covid. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 2020, 29.4: 2469-2478.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Sastra Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva*, 4(2), 231-240.
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (self-regulated learning) mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 169-175.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan hasil belajar matematika dengan penggunaan platform Whatsapp Group dan webinar Zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik Covid 19. *JIPMat*, 5(1).

- Lam, N. H. T., & Woo, B. K. (2020). *YouTube* as a new medium for dementia education among Chinese Americans. *Community Mental Health Journal*, 56(3), 435-439.
- Manurung, R. E. O. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Fasilitas belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Siantar 2019/2020. *Doctoral dissertation: Universitas Negeri Medan*.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1377.
- Messnarz, R., Kreiner, C., & Riel, A. (2016). Integrating automotive SPICE, functional safety, and cybersecurity concepts: a cybersecurity layer model. *Software quality professional*, 18(4), 13.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan *YouTube* sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- Novanda, R. R. (2019). Hubungan literasi digital dengan self direct learning pada mahasiswa di daerah miskin Sumatera. *Jurnal Ilmu Inoformasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 21(1), 19-25.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Perifanou, M., Tzafilkou, K., & Economides, A. A. (2021). The Role of Instagram, Facebook, and *YouTube* Frequency of Use in University Students' Digital Skills Components. *Education Sciences*, 11(12), 766.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri æX. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49.
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27-48.
- Purnamasari, N., Siswanto, S., & Malik, S. (2020). E-module as an emergency-innovated learning source during the Covid-19 outbreak. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 3(1), 1-8.
- Rafika, A. S., Putri, H. Y., & Widiarti, F. D. (2017). Analisis Mesin Pencarian *Google Scholar* sebagai Sumber Baru untuk Kutipan. *Journal Cerita*, 3(2), 193-205.
- Rahardja, U., Tiara, K., & Rosalinda, I. A. (2016). Pemanfaatan *Google Scholar* Dan Citation Dalam Memenuhi Kebutuhan Pembuatan Skripsi Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Technomedia Journal*, 1(1 Agustus), 95-113.
- Rahmawan, Detta., Mahameruaji, J. N., & Preciosa Alnashava, J. (2018). The potential of *YouTube* as Educational Media for Young People. *Jatinangor: Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran*. 08(01). P-ISSN 2089-6549.

- Rahmawan, D., & Narotama, J. (2017). Peran Multi-Channel Network (MCN) dalam Model Bisnis *YouTube* di Indonesia. Seminar Nasional Komunikasi dan Budaya di Tengah Pusaran Media dan Teknologi Informasi (pp.71-79). *Jatinangor:Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran.*
- Raihan (2017). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Rusman, Tedi. (2019). *Statistika Parametrik.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Salehudin, M. (2020). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai *E-Learning* Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(01), 1-14.
- Senny Hapsari, Fitri. Teja, Aliffia. (2020). Penerapan Literasi Digital melalui sumber elektronik potensial guna meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru di SDN Kota Depok. *Abdimas Siliwangi*. 03(02). 279-287.
- Saputro, G. E., & Haryadi, T. E. (2019). Komik Strip dan Fenomena *Clicbait.* *Jurnal Titik Imaji*, 2(1).
- Septiani, R. (2018). Pengaruh pemanfaatan google cendekia dan perpustakaan terhadap hasil belajar sosiologi politik pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di kota bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146-156.
- Sulianta, F., & Supriatna, N. (2020). *Digital Content Model as a basis of connectivism knowledge learning for digital society.* *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(10), 1118-1137.
- Syaiful, M., Basri, M., Insani, M., & Pusparini, S. (2021). Digital Literacy in Virtual History Learning at SMA Negeri 1 Bandar Lampung. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 28(2), 663-671.
- Syelitiar, F., & Putra, A. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Sepren*, 2(2), 23-31.
- Tassia, F. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Sebagai Referensi Pembelajaran Mahasiswa STAIN Teungku di Rundeng Meulaboh. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 281-294.
- Utami, F. T., & Zanah, M. (2021). *YouTube* Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 78-84.
- Wijayati, P. H., Haqqie, W. N., & Ventivani, A. (2021). Pemanfaatan akun *YouTube* berkonten pembelajaran bahasa mandarin dalam literasi digital pada era pandemi. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 121-130.
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2018). Pengaruh penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mta pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*. 11(02), 103-107.
- Wulandari, R. T. 2020. The implementation of digital literacy during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vietnam*.

- Yasin, A., Fatima, R., Wen, L., Afzal, W., Azhar, M., & Torkar, R. (2020). *On using grey literature and Google Scholar in systematic literature reviews in software engineering*. *IEEE Access*, 8, 36226-36243.
- Yusup, M., Aini, Q., & Pertiwi, K. D. (2016). Media audio visual menggunakan videoscribe sebagai penyajian informasi pembelajaran pada kelas sistem operasi. *Technomedia Journal*, 1(1 Agustus), 126-138.